

**PERAN PROGRAM MENTORING PAGI DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA
(Studi pada MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial



Oleh :

Heny Febri Kurniawati

1906026186

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Heny Febri Kumiawati

NIM : 1906026186

Program : Sosiologi

Judul Skripsi : Peran Program Mentoring Pagi dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa (Studi Pada Siswa MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan pada sidang skripsi

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih

Semarang 31 Mei 2023

Pembimbing


Bidang Substansi Materi



Drs. Ghufroon Adjib, M. Ag

196603251992031001

Bidang Metodologi dan Penelitian



Siti Azizah, M.Si.

199206232019032016

PENGESAHAN

SKRIPSI

**Peran Program Mentoring Pagi dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa
(Studi pada Siswa MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang)**

Disusun Oleh :

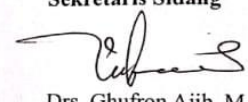
Heny Febri Kurniawati²

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi

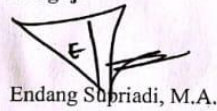
Pada Tanggal 21 Juni 2023 dan dinyatakan **LULUS**

Susunan Dewan Penguji


Sidang
Drs. Ghufwan Fanani, M.Ag.
NIP : 197809302003121001

Sekretaris Sidang

Drs. Ghufron Ajib, M.Ag.
NIP : 196603251992031001

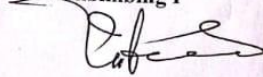
Penguji



Endang Supriadi, M.A.

NIP : 198909152016012901

Pembimbing I



Drs. Ghufron Ajib, M.Ag.

NIP : 196603251992031001

Pembimbing II



Siti Azizah, M.Si.

NIP : 199206232019032016

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan, maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 15 Juni 2023



Heny Febri Kurniawati

1906026186

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PERAN PROGRAM MENTORING PAGI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA : Studi pada Siswa MTs Miftahussa'adah Mijen Kota Semarang. Sholawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi manusia. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berkat bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi diantaranya :

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo dan segenap pimpinan di UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. H Mochamad Parmudi, M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi.
4. Drs. Ghufron Ajib, M.Ag, sebagai Pembimbing 1 bagi peneliti yang telah memberikan pengarahan.
5. Siti Azizah, M.Si, sebagai Pembimbing 2 bagi peneliti yang telah memberikan pengarahan.
6. Segenap dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada peneliti.
7. Segenap tenaga akademik yang telah membantu secara administratif.
8. Bapak Heru Setiawan dan Ibu Sri Wahyuni selaku orang tua yang sudah memberikan dukungan, doa, kasih sayang, materi dan segalanya bagi peneliti yang selalu peneliti harapkan restunya.
9. Shela Dwi Angraieni selaku saudara kandung yang telah membantu banyak dalam meluangkan waktunya dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

10. Dr. Ema Hidayanti, S.Sos.i, M.Si sebagai mentor saya dalam membantu memberikan pengarahan, serta kasih sayang kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Nayla Maftuchah sebagai sahabat dekat saya yang sudah memberikan dukungan, kasih sayang, perhatian dan meluangkan waktunya dalam menemani peneliti menyelesaikan penyusunan skripsi ini hingga selesai.
12. Siti Khusnul Khotimah sebagai sahabat dekat saya di SMA yang sudah memberikan dukungan, kasih sayang dan perhatiannya untuk peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini hingga selesai.
13. Lutfiyatul Azizah, Jamilatunnisa, Vira Adella sebagai teman seperjuangan saya selama kuliah yang sudah memberikan doa dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
14. Jefri Nichol sebagai idola saya yang memberikan inspirasi dalam kehidupan saya dan menjadi penghibur ketika saya sedang sedih dan menginspirasi saya untuk menjadi orang yang sukses di kemudian hari.
15. Teman Sosiologi kelas E yang menjadi teman seperjuangan di perkuliahan selama 4 tahun atas cerita indah yang telah diukir.
16. Segenap guru dan siswa MTs Miftahussa'adah yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian skripsi saya.

Demikian ucapan terimakasih kepada pihak – pihak yang berjasa semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang lebih melimpah dan peneliti berharap agar karya dan ilmu peneliti berkah dan bermanfaat bagi masyarakat.

Semarang 15 Juni 2023



Heny Febri Kurniawati

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan segala syukur Alhamdulillah rabbil'alamin

Skripsi ini saya persembahkan kepada

Orang tua saya tercinta dan tersayang Bapak Heru Setiawan dan Ibu Sri Wahyuni dan Shela Dwi Angraieni sebagai orang tua dan adik kandung yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik saya dengan sabar, penyayang dengan penuh doa dan dukungan yang tak pernah ada hentinya. Terima kasih atas segala dukungan baik dalam bentuk materi maupun moril. Hasil karya ini saya persembahkan untuk kalian sebagai wujud rasa terimakasih atas pengorbanan dan jerih payah bapak dan ibu sebagai orang tua sehingga saya dapat menyelesaikan studi saya.

Terimakasih kepada almamater saya UIN Walisongo Semarang menjadi tempat bagi saya menempuh studi disini hingga selesai dan mendapatkan ilmu yang dapat bermanfaat kedepannya.

MOTTO

Ilmu adalah harta yang tidak akan pernah habis jadi selalu tanamkan diri untuk terus belajar sehingga orang akan melihat hidup sebaik pola pikirmu hingga membuat kamu menjadi manusia yang cerdas secara spiritual dan akal (Heny Febri Kurniawati).

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO.....	viii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori	6
G. Metode Penelitian.....	9
H. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II.....	16
TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOT PARSONS DAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM	16
A. Teori Fungsionalisme Struktural	16
1. Goal Attainment.....	17
2.Integrasi	17
3.Adaptation.....	18
4.Latency.....	18

B. Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Islam	19
1. Shiddiq.....	20
2. Istiqomah	21
3. Fathanah.....	21
4. Amanah.....	21
1. Peran	24
2. Mentoring	25
3. Siswa	25
4. Interaksi Sosial	25
5. Rasa Percaya Diri	26
6. Berpikir Kritis.....	26
7. Berpikir Positif	27
BAB III	28
GAMBARAN UMUM MTs MIFTAHUSSA'ADAH	28
A. Gambaran umum MTs Miftahussa'adah	28
1. Sejarah Berdiri MTs Miftahussa'adah	29
2. Tujuan MTs Miftahussa'adah	29
3. Visi dan Misi.....	30
4. Letak Geografis.....	31
5. Kondisi Guru, Siswa dan Sarana Prasarana.....	31
BAB IV	31
PELAKSANAAN PROGRAM MENTORING PAGI	31
A. Sejarah Program Mentoring Pagi	33
B. Pelaksanaan Program Mentoring Pagi.....	34
C. Tujuan Program Mentoring.....	37
D. Implementasi Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Islam Pada Program Mentoring.	38
1. Shiddiq.....	41

2. Amanah.....	43
3. Fathanah.....	45
4. Tablig	46
BAB V.....	49
DAMPAK PROGRAM MENTORING PAGI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MTs MIFTAHUSSA’ ADAH	49
A. Implementasi Teori Fungsionalisme Struktural GIAL dalam Program Mentoring	49
1.Goal Attainment.....	49
2.Integration.....	51
3.Adaptation.....	52
4.Latency.....	54
B. Interaksi Siswa MTs Miftahussa’adah Dalam Program Mentoring.....	55
C. Melatih Rasa Percaya Diri Pada Siswa.....	58
D. Kemampuan Berpikir Kritis	60
E. Menumbuhkan Sikap Berpikir Positif.....	63
F. _Kendala Program Mentoring	65
BAB VI	67
PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	71
Tabel Daftar Informan MTs Miftahussa’adah.....	71
Daftar Pertanyaan Wawancara	72
BIODATA PENULIS.....	73

ABSTRAK

Program mentoring ini terfokus pada dampak pembentukan kecerdasan spiritual siswa dimulai dari pembiasaan kegiatan membaca Al-Quran yang dilakukan setiap hari dibimbing oleh pembina dengan adanya proses evaluasi dan tanya jawab di akhir kegiatan merupakan sarana dari pihak sekolah dalam melatih siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial sehingga akan terbentuknya pribadi siswa dengan sikap sosial yang baik pada lingkungan dan dapat memberikan dampak positif dalam menjalin hubungan sosial di masyarakat sesuai dengan nilai dalam kecerdasan spiritual.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan naratif. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori *Fungsionalisme Struktural* Talcott Parsons. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data penulis menganalisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa di MTs Miftahussa'adah program mentoring ini memberikan peningkatan terhadap aspek kecerdasan spiritual siswa melalui pembiasaan mengaji yang semula belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dengan pendisiplinan setiap hari sehingga menjadi lebih lancar dan sesuai dengan bacaan tajwid serta menumbuhkan sikap berpikir positif, dan meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga dapat menjalin interaksi yang baik antar siswa.

Kata Kunci : Dampak, Siswa, Pembiasaan, Membaca, Nilai sosial

ABSTRACT

This mentoring program focuses on the impact of forming students' spiritual intelligence starting from the habit of reading the Al-Qur'an which is carried out every day guided by the coach with an evaluation and question and answer process at the end of the activity is a means of the school in training students to increase self-confidence and the ability to adapt to the social environment so that students will be formed with good social attitudes towards the environment and can have a positive impact on establishing social relations in society according to values in spiritual intelligence.

This type of research is field research using qualitative methods using a narrative approach. While the theory used is the theory of Structural Functionalism of Talcott Parsons. In collecting data, the author uses data collection techniques in the form of observation, interviews and documentation. In analyzing data, the author analyzes data using data collection, data reduction, data presentation, and conclusions.

Based on the results of interviews with students at MTs Miftahussa'adah, this mentoring program provides an improvement in aspects of students' spiritual intelligence through the habituation of reciting who were originally unable to read the Qur'an well with discipline every day so that it becomes more fluent and in accordance with tajweed readings and fosters a positive thinking attitude, and increases students' self-confidence so that they can establish good interactions between students.

Keywords : Impact, Student, Habituation, Reading , Social Value

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mts Miftahussa'adah merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang terletak di Jalan Kauman Wonolopo Mijen belakang Pasar Mijen depan Klinik Baitus Syifa. Merupakan lembaga sekolah dibawah naungan lembaga Kementrian Agama dalam madrasah tsanawiyah ini didirikan dengan rancangan untuk membekali diri siswa dan siswi dengan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum yang terintegrasi dengan pembentukan karakter spiritual (*spiritual character*). MTs Miftahussa'adah memiliki program unggulan yaitu program mentoring pagi yang dimulai sejak tahun 2010 yang diikuti oleh semua siswa yang menempuh pendidikan di madrasah tsanawiyah ini (*Company Profile MTs Miftahussa'adah tahun 2010*).

Berdasarkan observasi program mentoring pagi merupakan sarana pembelajaran bagi siswa yang dilaksanakan setiap hari dimulai pukul 06.30-07.00 WIB kegiatan ini diawali dengan pembina (guru) yang memimpin siswa untuk membaca Al-Qur'an secara bersama. Setelah proses membaca Al-Quran selesai pembina mengarahkan siswa untuk melakukan sesi tanya jawab terkait evaluasi bacaan. Ketika proses evaluasi berjalan siswa akan memberikan respon terkait pemahaman bacaan Al-Qur'an yang kurang jelas kepada pembina. Adanya proses evaluasi akan memunculkan rasa percaya diri dan akan membentuk sikap sosial dalam diri siswa.

Berdasarkan observasi program mentoring pagi ini dimulai pada tahun 2010 awal MTs Miftahussa'adah didirikan program ini merupakan program awal yang dirancang untuk siswa sesuai dengan visi misi sekolah yaitu berbasis karakter spiritual. Program mentoring ini dimulai dari keresahan masyarakat yang berada di lingkungan MTs Miftahussa'adah karena didasari oleh kebiasaan mengaji secara individu menjadi secara

bersama agar terjalin interaksi sosial yang baik di lingkungan siswa MTs Miftahussa'adah. Program mentoring pagi sudah berlangsung selama tiga belas tahun dimana dalam pelaksanaan mentoring ini memiliki tujuan yaitu adanya pendidikan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak dan nilai sosial yang menjadi dasar bagi siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter spiritual baik dan sikap sosial yang baik setelah menyelesaikan pendidikan di madrasah tsanawiyah tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara program mentoring pagi ini yang memiliki gambaran siswa sebelum mengikuti program tersebut yaitu berdasarkan penuturan penanggung jawab program mentoring di MTs Miftahussa'adah Bapak Juli Kurniawan, S.Pd. di MTs Miftahussa'adah pada tanggal 12 Desember 2022 memberikan penjelasan.

Terkait gambaran sebelum siswa MTs mengikuti program mentoring di sekolah bahwa siswa memiliki kemampuan membaca Al-Quran yang relatif belum lancar dan pemahaman mengenai bacaan tajwid dan makna dalam Al-Qur'an masih rendah. Dengan adanya program mentoring ini siswa dibimbing untuk mengikuti program membaca Al-Quran dengan didampingi oleh guru yang sudah berkompeten dalam kaidah bacaan Al-Quran untuk memberikan pengetahuan kepada siswa agar semakin lancar dalam membaca dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami tajwid dan makna dalam Al-Quran. Sehingga tujuan daripada pembentukan karakter spiritual siswa dapat tercapai dan siswa dapat menerapkan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran agama.

Program mentoring ini terfokus pada pembentukan kecerdasan spiritual siswa yang dimulai dari pembiasaan kegiatan membaca Al-Quran yang dilakukan setiap hari dengan dibimbing oleh pembina atau guru dengan adanya proses evaluasi dan tanya jawab di akhir kegiatan merupakan sarana dari pihak sekolah dalam melatih kemampuan siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial sehingga siswa akan terbentuk menjadi pribadi yang memiliki sikap sosial yang baik dan dapat menjalin hubungan sosial di masyarakat sesuai dengan nilai dalam kecerdasan spiritual.

Berdasarkan observasi program mentoring ini terfokus pada pembentukan kecerdasan spiritual dalam diri siswa dengan upaya

meningkatkan nilai spiritualitas siswa dengan berfokus pada ukuran aspek dalam upaya kesadaran siswa dalam memahami nilai spiritual, upaya membentuk siswa untuk bisa toleransi dengan lingkungan di sekitar sehingga siswa dibentuk untuk menjadi pribadi yang mandiri dan mampu beradaptasi dengan kehidupan sosial masyarakat setelah mereka lulus dari madrasah tsanawiyah dengan berpegang teguh pada nilai agama.

Pelaksanaan program mentoring pagi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual ini dikaitkan dengan teori dari Talcot Parsons dengan sistem *Goal Attainment, Integrasi, Adaptation, Latency*.

Berdasarkan wawancara dengan siswa dengan nama Pandu Bagaskara memberikan keterangan dalam menjalankan program mentoring pagi saya di awal masuk sekolah disini diberikan penjelasan oleh guru terkait tujuan adanya program mentoring bagi siswa yaitu untuk membentuk siswa yang memiliki karakter spiritual yang baik. Lalu saya diberikan arahan dari guru selaku pembina terkait aturan yang diterapkan dalam mengikuti program mentoring pagi sekaligus hukuman apabila tidak mematuhi aturan dalam program mentoring pagi dan dalam proses ini juga diperkenalkan dengan surat-surat dalam Al-Quran yang akan digunakan untuk mengaji bersama. Saya juga awal-awal mengikuti program mentoring pagi ini sedikit mengalami kesulitan dikarenakan kemampuan membaca Al-Quran saya yang belum lancar namun saya diberi arahan oleh pembina terkait bagaimana bacaan Al-Quran yang benar dan setelah itu saya beradaptasi dengan kegiatan baru di madrasah tsanawiyah ini. Setelah saya menjalani program mentoring ini selama beberapa bulan saya sudah mulai mengalami perbaikan dalam membaca Al-Quran dan saya terus menjaga konsisten saya untuk terus membaca Al-Quran agar tidak mengulang kesalahan dalam pembacaan Al-Quran saya sehingga dapat terus mengikuti perkembangan mengaji di dalam mentoring ini.

Berangkat dari latar belakang mengenai proses program mentoring dan ukuran kecerdasan spiritual diatas penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **Peran Program Mentoring Pagi dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Miftahussa'adah Kecamatan Mijen Kota Semarang.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program mentoring pagi di MTs Miftahussa'adah ?
2. Bagaimana dampak sosial dalam program mentoring pagi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahussa'adah ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan program mentoring pagi dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa MTs Miftahussa'adah.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis dampak sosial pada peran program mentoring pagi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa MTs Miftahussa'adah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat Penelitian Sebagai Berikut :

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan sebagai sumber acuan bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian khususnya yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan variable penelitian ini. Juga dapat memberikan wawasan terkait peran program mentoring dalam meningkatkan kecerdasan spiritual untuk siswa.

2. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran program mentoring pagi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan melihat kondisi langsung di lokasi penelitian.

3. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan dan referensi perbandingan untuk melakukan penelitian di bidang yang sama dan dapat

menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya. Untuk penulis penelitian ini juga memberikan manfaat terkait peran program mentoring pagi dalam meningkatkan kecerdasan spiritual untuk kalangan siswa.

E. Tinjauan Pustaka

Pada bagian tinjauan pustaka ini akan membahas mengenai ulasan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik penelitian yaitu Peran Program Mentoring Pagi dalam Meningkatkan Kecerdasan spiritual. Sebagai referensi dalam literatur review penelitian ini mengenai program mentoring dan kecerdasan spiritual untuk mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

1. Program Mentoring

Kajian tentang program mentoring telah diteliti oleh Dewi, dkk (2019) riset tersebut berfokus pada munculnya aspek kecerdasan spiritual pada remaja melalui kesadaran dalam menghayati proses ibadah. Kajian tentang kegiatan bimbingan keagamaan diteliti oleh Hamid, dkk (2022) dalam pelaksanaan kegiatan agama kurang produktif dalam memanfaatkan waktu. Kajian tentang program bina pribadi Islam diteliti oleh Ulfarida (2021) riset tersebut berfokus dalam proses pembinaan tersebut terdapat pembina dan karakter Islami. Kajian tentang pembinaan keagamaan diteliti oleh Anwari, dkk (2020) penelitian tersebut menemukan bahwa program terdapat rencana, sistem pengajaran. Kajian tentang program mentoring diteliti oleh Pratama (2021) riset tersebut berfokus dalam pelaksanaan program secara daring berjalan dengan baik dan siswa aktif di kegiatan agama. Kajian tentang program mentoring diteliti oleh Alimah, dkk (2021) riset tersebut berfokus dalam perencanaan mentoring dirumuskan ke dalam kurikulum pembelajaran.

2. Kecerdasan Spiritual

Kajian tentang kecerdasan spiritual diteliti oleh Farida (2019) penelitian tersebut menemukan bahwa dalam pengembangan kecerdasan spiritual melalui tiga yaitu interaksi, bahan pembelajaran, rencana strategi belajar. Kajian tentang kecerdasan spiritual diteliti oleh

Nurwahidaturrahim, (2022) penelitian tersebut menemukan bahwa dalam pendidikan Al-Quran memiliki pengaruh pada kecerdasan spiritual anak sebanyak 50%. Kajian tentang kecerdasan spiritual diteliti oleh Putri, (2020) penelitian tersebut menemukan bahwa dalam pengaruh membaca Al-Quran terhadap kecerdasan spiritual sebesar 56%. Kajian tentang kecerdasan spiritual diteliti oleh Nurlaila, dkk (2019) penelitian tersebut menemukan bahwa dalam program pendampingan keagamaan mencapai peningkatan sebesar 90% dalam pelaksanaannya.

F. Kerangka Teori

1. Peran

Menurut istilah, peran adalah "seperangkat perilaku yang diharapkan dari orang yang hidup dalam masyarakat." Sebuah peran disebut 'Rollen' dalam bahasa Inggris dan didefinisikan sebagai 'tugas seseorang atau tugas dalam suatu perusahaan'. Artinya adalah: kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau profesi (Muzahidin, 2019)

2. Program Mentoring

Mentoring didefinisikan dalam berbagai cara, dari tugas mentor dan murid hingga proses yang terjadi dalam suatu hubungan. Murray mendefinisikan mentoring sebagai proses dimana orang yang berpengalaman membantu orang yang tidak berpengalaman mengembangkan kemampuan tertentu. Misalnya, guru yang baru direkrut dapat dipasangkan dengan guru yang berpengalaman, dan pertemuan mingguan di antara mereka dapat memicu diskusi dan latihan yang mendukung keterampilan mengajar guru baru (Pratama, 2021).

Mentoring secara umum memiliki tujuan yaitu membantu dengan memberikan dukungan, pembelajaran dan juga pengarahan kepada siswa sehingga dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sedangkan tujuan mentoring berbasis ajaran agama adalah untuk membentuk kepribadian yang berdasarkan landasan islami pada diri setiap muslim, untuk mengamalkan dan membentuk muslim yang sungguh-sungguh dalam berpedoman kepada ajaran Islami, untuk membentuk

kecerdasan spiritual dalam setiap individu pemeluk agama Islam, untuk menciptakan komitmen beragama dalam menjalankan ibadah dengan tujuan mentoring membantu kesulitan seseorang yang dibantu oleh mentor yang sudah memiliki pengalaman sesuai dengan ajaran agama melalui proses pembinaan.

MTs Miftahussa'adah merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis keagamaan yang berada dibawah naungan kementerian keagamaan. Sekolah ini dirancang untuk menjadi tempat belajar siswa yang dibekali dengan ilmu berbasis agama untuk pembentukan karakter spiritual (*Spiritual character building*). Salah satu program bimbingan yang ada di MTs Miftahussa'adah adalah program mentoring pagi yang dimulai sejak tahun 2010 dan semua siswa wajib mengikuti program mentoring ini dengan menerapkan kegiatan membaca Al-Quran setiap pagi hari dengan siswa dan siswi dipisah didampingi oleh guru yang memiliki jadwal di hari tersebut. Adanya program mentoring ini merupakan salah satu upaya bimbingan keagamaan yang dilakukan untuk meningkatkan karakter spiritual siswa untuk mengatasi kemerosotan moral di kalangan siswa.

3. Kecerdasan Spiritual

a. Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Islam

Surat Al-Maidah Ayat 93

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَآمَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ؕ

Artinya:

Tidak berdosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan tentang apa yang mereka makan (dahulu), apabila mereka bertakwa dan beriman, serta mengerjakan kebajikan, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, selanjutnya mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Ayat diatas menggambarkan bahwa sifat orang mukmin itu yang mempunyai takwa, iman dan amal saleh maka kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan cara diri mempertahankan prinsipnya yaitu iman dan takwa dan jelas bahwa takwa bukan hanya sekedar rasa takut tetapi merupakan sebuah dorongan untuk menunjukkan bukti iman dan meneruskan tanggung jawab yang dilaksanakan. Spiritual yang tinggi akan meletakkan cinta Allah SWT dan rasul mengatasi segala cinta yang lain ia adalah asas pada kebahagiaan dan kekuatan ruh dan juga asas kepada perbuatan mukmin apabila jiwa insan dipenuhi dengan cinta kepada Allah SWT dan rasul maka seluruh perbuatannya pergerakan dan tindakan dan diarahkan kepada ketaatan kepada Allah melakukan apa yang Allah SWT dan menjauhi larangan Allah (Sudi, 2017).

b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa ia adalah kecerdasan yang dapat membantu manusia menyembuhkan dirinya secara utuh banyak sekali manusia yang saat ini menjalani hidup yang penuh luka dan berantakan, mereka merindukan keharmonisan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berada dibagian diri seseorang yang berhubungan dengan kearifan di luar ego atau pikiran sadar dengan kecerdasan spiritual tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada tetapi secara kreatif menemukan nilai-nilai baru kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai sehingga seseorang dapat mengetahui apakah tindakan atau jalan hidupnya lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain (Saputra, 2019).

Indikator pribadi ukuran memiliki kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dan mempunyai kepedulian yang tinggi, kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi masalah dan memiliki banyak cara alternatif untuk menyelesaikan permasalahan dan kualitas hidup yang dipahami oleh visi dan nilai-nilai, kecenderungan

untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal pandangan holistic berfikir luas dan menyeluruh (Zohar, 2007).

c. Teori Fungsionalisme Struktural Talcot Parsons

Penelitian ini didasarkan pada teori *Fungsionalisme Struktural* Talcot Parsons dan *Fungsionalisme Struktural* merupakan teori sosiologis yang lahir dari perspektif menyamakan masyarakat dengan organisme biologis yang saling ketergantungan dan hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain.

Asumsi dasar teori fungsionalisme structural dalam pandangan Talcot Parsons bahwa masyarakat menjadi satu kesatuan dari para anggotanya terhadap nilai-nilai tertentu yang mampu mengatasi perbedaan sehingga masyarakat tersebut dapat dipantau sebagai sistem yang secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan inti dari fungsionalisme adalah perspektif holistik bersifat menyeluruh dengan sumbangan-sumbangan yang diberikan demi tercapainya tujuan dari keseluruhan, kontinuitas dan keselarasan dan tata berlandaskan consensus.

Pokok pikiran Talcot Parsons dalam perkembangan pada tahun 1950 dalam bukunya *The Social System* yang dikenal dengan sistem *Goal Attainment, Integration, Adaptation, Latency*.

1. *Goal Attainment* (Pencapaian Tujuan) adalah sebuah sistem harus menjelaskan dan mencapai tujuan utama sesuai dengan sistem yang dirancang : program mentoring pagi sebagai pembentukan karakter spiritual bagi siswa.
2. *Integration* (Integrasi) adalah sebuah sistem harus mengatur antar hubungan yang menjadi komponen dalam sistem dan mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya : peraturan dan sanksi dalam pelaksanaan program mentoring pagi.
3. *Adaptation* (Adaptasi) adalah sebuah sistem sebagai fungsi penanggulangan situasi eksternal yang berbahaya dengan menyesuaikan diri dengan lingkungan : penyesuaian kemampuan membaca Al-Quran masing-masing siswa dalam program mentoring.

4. *Latency* (Latensi) adalah sebuah sistem pemeliharaan pola kultural sehingga akan menciptakan dan menopang motivasi : Konsistensi siswa dalam membaca Al-Quran dalam program mentoring pagi (Wirawan, 2012).

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan judul Peran Program Mentoring Pagi dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Miftahussa'adah ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang berusaha memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan suatu konteks yang alamiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan serta latar tempat yang alamiah.

Menggunakan pendekatan naratif adalah model penelitian kualitatif yang dalam riset ilmu sosial untuk membantu memahami identitas dan pandangan dunia seseorang mengacu pada cerita atau narasi yang merupakan proses penyelidikan secara kritis terhadap suatu peristiwa sehingga menghasilkan penafsiran yang tepat (Fadli, 2021). Menggunakan pendekatan naratif adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program mentoring dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan melihat dari aktivitas dan proses berjalannya program mentoring di sekolah sehingga mengetahui bagaimana peran program mentoring dalam mencapai tujuan meningkatkan kecerdasan spiritual dalam perilaku siswa.

2. Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini dengan topik Peran Program Mentoring Pagi dan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa MTs Miftahussa'adah menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang belum pernah dikumpulkan sebelumnya dan dikumpulkan untuk kepentingan penelitian. Data primer mengacu pada data yang berasal dari

peneliti pada pertama kali proses pengumpulan data di lapangan dalam penelitian ini data primer berbentuk observasi langsung di lapangan dan juga wawancara kepada informan di lokasi penelitian dan dokumentasi gambar di lokasi penelitian. Data sekunder menurut Sugiyono adalah data pembantu, merupakan sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data melalui orang atau dokumen lain sumber data tambahan adalah data pelengkap yang digunakan untuk melengkapi data yang diperlukan untuk data utama (Sugiyono, 2014). Bentuk data sekunder ini peneliti akan mendapatkan data penting mengenai sejarah sekolah, gambaran program mentoring melalui website, jurnal, dan dokumentasi di lokasi penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi. Menurut Nasution (1988) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Penelitian ini observasi yang dilakukan adalah kepada pelaksanaan program mentoring untuk melihat keberlangsungan program mentoring berjalan di sekolah dan mengkaji sejauh mana peran mentoring dalam meningkatkan aspek kecerdasan spiritual pada siswa dan melihat langsung apakah program tersebut efektif dalam upaya mencapai tingkat kecerdasan spiritual.

Mengumpulkan data pada penelitian ini menggunakan wawancara. Esterberg (2022) mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi

pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara yang digunakan yaitu wawancara semiterstruktur (*Semistructure Interview*) jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka dan pihak yang diwawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Pada penelitian ini dalam menentukan informan menggunakan *snowball* adalah suatu teknik yang multistapen yang didasarkan pada analogi lingkaran yang dimulai dari obyek terkecil kemudian menuju obyek terbesar karena ada penambahan obyek yang lebih kompleks. Dimulai dengan beberapa orang kemudian meluas berdasarkan hubungan terhadap informan. Informan awal sebagai yang mewakili populasi kemudian dilanjutkan dengan pemilihan informan secara acak berdasarkan rekomendasi informan pertama yang memenuhi kriteria responden penelitian (Sugiyono, 2014).

Informan penelitian ini peran program mentoring dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa Mts Miftahussa'adah dalam sekolah ini terdapat 20 guru yang mengajar dan jumlah siswa sebanyak 272 dalam informan penelitian saya ini mengambil informan pertama yaitu Kepala MTs Miftahussa'adah Bapak Muhammad Subkhan, S.Ag. pada penelitian ini ditunjuk sebagai informan pertama adalah untuk mengetahui gambaran mengenai MTs Miftahussa'adah. Informan kedua guru pelaksana program mentoring yaitu Bapak Juli Kurniawan, S.Pd. satu guru dijadikan sebagai informan kedua dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran pelaksanaan program mentoring dan membahas peran program mentoring dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa. Informan ketiga yaitu siswa MTs berdasarkan rekomendasi dari guru pelaksana program mentoring untuk menentukan siswa yang sesuai dengan karakter data penelitian yang dibutuhkan dalam topik ini. Jumlah total informan yang digunakan sebanyak 7 orang dengan rincian dua guru dan empat siswa perwakilan dari setiap angkatan siswa.

4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan induktif adalah pendekatan pembelajaran yang dapat diaplikasikan dengan cara pemberian berbagai kasus, fakta, contoh atau sebab yang mencerminkan suatu konsep atau prinsip. Menggunakan teknik analisis model Miles and Huberman dalam model ini dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas data dalam analisis terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Dalam pola model Miles and Huberman aktivitas data meliputi langkah sebagai berikut : *data reduction, data display, conclusion drawing/ verification*.

- a. Pertama melakukan proses reduksi data (*data reduction*) data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak maka perlu dicatat secara rinci dengan proses reduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal yang penting dicari tema dan polanya.
- b. Kedua melakukan proses mendisplay data (*data display*) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, flowchart dan lainnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data menggunakan teks yang bersifat naratif dengan adanya proses penyajian data maka akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasar dengan yang dipahami.
- c. Ketiga melakukan kesimpulan dan verifikasi dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2014).

H. Sistematika Penulisan

Berikut adalah sistematika penulisan hasil penelitian dalam tugas akhir skripsi.

BAB I Pendahuluan

Pada bab satu ini merupakan pendahuluan yang menjadi dasar dalam skripsi ini yang berisi halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, kata pengantar, persembahan, motto, abstrak, daftar isi, daftar gambar, lampiran, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan metode penelitian.

BAB II Teori Fungsionalisme Struktural Talcot Parsons dan Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Islam

Pada bab dua ini merupakan bagian kerangka teori yang berisi implikasi teori *fungsionalisme struktural* Talcot Parsons dan implikasi teori kecerdasan spiritual dalam perspektif islam.

BAB III Gambaran Umum MTs Miftahussa'adah

Pada bab ketiga ini merupakan gambaran MTs Miftahussa'adah yang berisi profil, lokasi, guru, serta visi misi sekolah.

BAB IV Pelaksanaan Program Mentoring Pagi dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa.

Pada bab keempat ini merupakan gambaran pelaksanaan program mentoring pagi dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sesuai dengan visi sekolah berbasis program keagamaan.

BAB V Dampak Program Mentoring Pagi dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa.

Pada bab kelima ini merupakan gambaran dampak program mentoring pagi dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa sesuai dengan visi sekolah berbasis program keagamaan dalam konteks pembentukan karakter siswa dalam konteks teori GIAL.

BAB VI Penutup

Pada bab kelima ini merupakan gambaran yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dalam pengembangan penelitian untuk proses pembaharuan.

Daftar Pustaka

Lampiran

BAB II

TEORI FUNGSIONALISME STRUKTURAL TALCOT PARSONS DAN KECERDASAN SPIRITUAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM

A. Teori Fungsionalisme Struktural

Fungsionalisme struktural merupakan teori sosiologis yang lahir dari perspektif menyamakan masyarakat dengan organisme biologis yang saling ketergantungan dan hubungan timbal balik antara satu dengan yang lain dalam perspektif Talcot Parsons melihat masyarakat sebagai sistem integrasi fungsi menjadi bentuk yang seimbang.

Asumsi dasar teori *fungsionalisme struktural* dalam pandangan Talcot Parsons bahwa masyarakat menjadi satu kesatuan dari para anggotanya terhadap nilai-nilai tertentu yang mampu mengatasi perbedaan sehingga masyarakat tersebut dapat dipantau sebagai sistem secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan inti dari fungsionalisme adalah perspektif *holistic* bersifat menyeluruh dengan sumbangan-sumbangan yang diberikan demi tercapainya tujuan dari keseluruhan, kontinuitas, dan keselarasan dan tata berlandaskan *consensus* (Bryan, 2012).

Parsons mengkaji perilaku individu dalam organisasi sistem sosial ia menekankan bahwa sistem tersebut mengalami saling pertukaran dengan lingkungannya sehingga terjadi aksi sosial dalam menjalankan peran tersebut terjadi kesepakatan dan berlangsung interaksi atau hubungan antar ego dan alter yang telah dikembangkan dan pola pelebagaan tersebut menjadi sistem sosial.

Parsons mengenalkan teori dengan konsep *Goal Attainment, Integration, Adaptation, Latency* dalam bukunya dengan judul “Sistem Sosial” dengan menengarai dua masalah fungsional yang harus ditangani oleh sistem sosial apapun mulai dari satu pasangan hingga satu masyarakat dunia alokasi sumber daya di antara berbagai unit sosial dan kecocokan termasuk metode kontrol sosial dan metode yang dapat menangani permasalahan sosial.

Buku sistem sosial yang dipelopori oleh Parsons menyodorkan skema dengan konsep *Goal Attainment*, *Integrasi*, *Adaptasi*, *Latency* dalam kerangka kerja inilah sistem sosial harus melewati tahap diatas dengan penjabaran di bawah ini :

1. *Goal Attainment* adalah sistem harus menjelaskan dan mencapai tujuan utama atau goal yang harus mampu menentukan suatu tujuan dengan tujuan tersebut sesuai dengan rancangan yang ada.

Hasil dari wawancara dari beberapa siswa menunjukkan bahwa program mentoring memiliki tujuan sebagai program yang berfokus dalam pembentukan karakter spiritual siswa melalui pendisiplinan diri, tanggung jawab dalam mengikuti mentoring dalam membaca Al-Qur'an, pembiasaan diri siswa untuk terus membaca Al-Qur'an setiap hari jadi akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta menjadi program yang berfokus memberikan pemahaman tentang tata letak salah siswa dalam mengaji sehingga guru pembimbing akan memberikan pengetahuan mengaji yang benar sehingga siswa dapat diulang ketika mengaji di rumah dan pembentukan nilai-nilai dasar Islami siswa sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan kelak setelah lulus dari MTs menjadikan diri siswa memiliki pribadi yang bersifat amar maruf nahi munkar dan berbudi pekerti dan berperilaku baik.

2. *Integrasi* adalah sistem yang mengatur antar hubungan bagian-bagian yang menjadi komponen di dalam sistem sosial dan juga mengelola antar hubungan dengan komponen lainnya.

Program mentoring memiliki peraturan bagi siswa dan siswi yaitu jam masuk nya sebelum pukul 06.30 sudah harus sampai di sekolah karena jam tersebut mentoring akan dilaksanakan selama tiga puluh menit diawali dengan pembacaan asmaul husna lalu mengaji sesuai kelas yang sudah ditentukan dan kemudian siswa dan siswi melanjutkan untuk setoran hafalan kepada guru pembimbing dan dilanjutkan dengan proses evaluasi dengan tanya jawab serta tahapan

terakhir yaitu menyampaikan sanksi hukuman kepada siswa yang terlambat mengikuti mentoring serta pemberian bekal nilai-nilai Islami sebagai salah satu upaya pembentuk karakter siswa.

3. *Adaptation* adalah sistem yang memiliki fungsi sebagai alat dalam menanggulangi situasi eksternal yang memiliki resiko dan harus melakukan penyesuaian diri dalam hal bertahan dari perubahan lingkungan untuk menyesuaikan sehingga kondisi menjadi baik.

Siswa dan siswi MTs Miftahussa'adah dalam mengikuti program mentoring melakukan adaptasi dilihat dari latar belakang sebagian besar siswa yang berasal dari SD mereka sebelumnya tidak ada program membaca Al-Qur'an dan tilawati ketika masuk ke MTs Miftahussa'adah dan ada program khusus pembentukan karakter siswa melalui mentoring siswa dan siswi melakukan adaptasi dengan berbagai bentuk sesuai dengan pribadinya seperti penyesuaian pola interaksi dengan siswa dan siswi serta penyesuaian pola belajar dalam memahami bacaan Al-Qur'an dan tilawati serta melalui bimbingan dengan guru pembimbing melalui pertanyaan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dan siswi ada juga melalui penyesuaian belajar kelompok guna membantu siswa dan siswi yang belum memiliki kemampuan membaca lancar dan dibantu.

4. *Latency* adalah sistem yang memiliki pemeliharaan pola dalam sistem melengkapi, memelihara, memperbaiki dan memotivasi individu maupun pola-pola kultural yang mampu menopang dan mempertahankan kondisi sosial (Wirawan, 2012).

Menurut siswa MTs Miftahussa'adah dalam pelaksanaan mentoring membutuhkan konsistensi dalam melakukan semua program yang terdapat dalam mentoring dan upaya dalam konsisten setiap siswa dan siswi memiliki cara dan penyesuaian yang berbeda berdasarkan wawancara beberapa siswa seperti menyesuaikan pola belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mengulang bacaan yang sudah diajarkan pada saat mentoring,

mempertahankan niat untuk mencapai tujuan dari mentoring sebagai pembentukan karakter spiritual siswa dan melalui metode belajar kelompok dengan siswa lain sebagai latihan dalam metode membaca Al-Qur'an dan sebagai metode sharing antara siswa dan terjadi interaksi sebagai bentuk kondisi sosial yang dinamis.

Anggapan dasar pemikiran Talcott Parsons dengan munculnya sistem GIAL untuk menjelaskan hierarki pengendalian sibernetika yang dapat dicermati melalui energi dan integrasi yang meliputi sistem budaya, sistem sosial, sistem kepribadian, sistem keorganisasian dan subsistem dalam kesatuan *holistic* tindakan individu dan tindakan sosial yang diamati dapat menekankan pada sistem dan kondisi energi.

Paradigma utama dari sistem tindakan menurut Parsons antara lain kognitif, *cathetic*, evaluative dari orientasi motivasional dan argumen Parsons meliputi sistem kekerabatan, stratifikasi sosial, territorial dan tekanan, dan agama integrasi nilai.

Setiap masyarakat menurut pada pandangan *fungsiionalisme structural* selalu terdapat tujuan dan prinsip dasar tertentu nilai tersebut tidak saja merupakan sumber yang menyebabkan berkembangnya integrasi sosial akan tetapi merupakan unsur yang menstabilisasi sosial budaya itu sendiri.

B. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan menurut Spearman dan Jones (1951) disebut pola intelegensi yang berarti kekuatan yang melengkapai akal pikiran manusia dengan gagasan abstrak yang universal sampai saat ini istilah intelegensi sangat populer jika ada orang di tanya tentang kata intellegensi sangat populer jika ada orang ditanya tentang kata intellegensi pada umumnya orang akan memberikan jawaban otak encer, cerdas, pandai, berfikir cepat dan cemerlang. Dengan kemandirian kemampuan menyesuaikan diri, disukai, kemampuan memecahkan masalah antar pribadi , ketekunan, keramahan dan sikap hormat

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa ia adalah kecerdasan yang berada diluar ego atau pikiran sadar dengan kecerdasan spiritual tidak hanya mengakui nilai-nilai yang ada tetapi secara kreatif menemukan nilai-nilai

baru. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai sehingga seseorang dapat mengetahui apakah tindakan atau jalan hidupnya memiliki makna.

Kecerdasan spiritual memiliki indikator pribadi menurut Danah Zohar dan Ian Marshall pertama kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan kondisi yang ada dan mempunyai kepedulian yang tinggi, kedua kesadaran yang tinggi, kemampuan untuk menghadapi masalah dan memiliki banyak cara alternatif untuk menyelesaikan permasalahan dan empat kualitas hidup yang dipahami oleh visi dan nilai, kelima keenganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu, keenam kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal pandangan *holistic* berfikir luas dan menyeluruh (Zohar, 2007).

Menurut Danah Zohar pada poin pertama menjadikan manusia kreatif untuk membentuk karakter seseorang yang luwes, berwawasan yang luas dan menunjukkan spontanitasnya secara kreatif, poin kedua menghadapi masalah eksistensial pada saat seseorang merasa terjebak dengan keadaan maka kecerdasan spiritual merupakan kekuatan yang dapat menyadarkan bahwa seseorang mampu mengatasi masalah tersebut atau bisa berdamai dengan keadaan yang dihadapi, pada poin ketiga kecerdasan spiritual menunjukkan jalan seseorang saat menghadapi sebuah krisis yang membuat seseorang kehilangan jati dirinya pada poin ke empat kecerdasan spiritual mendongkrak seseorang untuk menjadi lebih cerdas dalam beragama, kecerdasan spiritual akan membawa seseorang pada sudut yang bersifat kesatuan dibalik keragamannya perbedaan, seseorang tidak picik, fanatic atau banyak prasangka pada orang lain dalam beragama (Zohar, 2007).

Adapun aspek kecerdasan spiritual menurut Ginanjar (2001) dalam bukunya ESQ adalah sebagai berikut :

1. *Shiddiq*

Konsep shiddiq adalah orang benar dalam semua kata, perbuatan, dan keadaan batinnya hati Nurani menjadi bagian dari kekuatan dirinya karena dia sadar bahwa segala hal yang akan mengganggu ketentraman jiwanya merupakan dosa, dengan demikian kejujuran bukan datang dari

luar tetapi ia adalah bisikan dari qalbu yang secara terus menerus mengetuk dan memberikan percikan cahaya illahi. Ia merupakan bisikan moral leluhur yang didorong dari hati menuju kepada Ilahi (*mahabbah lillah*) kejujuran bukan sebuah keterpaksaan, melainkan sebuah panggilan dari dalam (*Calling from within*).

2. *Istiqomah*

Istiqamah diterjemahkan sebagai bentuk kualitas batin yang melahirkan sikap konsisten dan teguh pendirian untuk menegakkan dan membentuk sesuatu menuju pada kesempurnaan atau kondisi yang lebih baik sebagaimana dalam tiga derajat pengertian istiqamah yaitu menegakkan atau membentuk sesuatu (*taqwim*) menyehatkan dan meluruskan (*iqamah*) dan berlaku lurus (*istiqomah*) dan berhubungan dengan tindakan pendekatan diri kepada Allah dan menunjukkan kekuatan iman yang merasuki seluruh jiwanya sehingga dia tidak mudah goncang atau cepat menyerah pada tantangan atau tekanan. Pada tipe manusia yang memiliki jiwa istiqomah akan merasakan ketenangan yang luar biasa yang dirasakan oleh hati nurani setiap manusia.

3. *Fathanah*

Diartikan sebagai kemahiran atau penguasaan terhadap bidang tertentu pada hal makna *fathanah* merujuk pada dimensi mental yang sangat mendasar dan menyeluruh seorang yang memiliki sikap *fathanah* tidak hanya menguasai bidangnya saja begitu juga dengan bidang yang lain keputusan menunjukkan warna kemahiran seseorang professional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur memiliki kebijaksanaan atau kearifan dalam berpikir atau bertindak.

4. *Amanah*

Menjadi salah satu dari aspek ruhaniah bagi kehidupan manusia yang seperti halnya agama dan amanah yang dipikulkan Allah menjadi titik awal dalam perjalanan manusia menuju sebuah janji untuk dipertemukan dengan Allah SWT dalam hal ini manusia dipertemukan dengan dua dinding yang harus dihadapi secara sama dan seimbang antara

dinding jama'ah didunia dan dinding kewajiban insan di akhirat nanti. Sebagai makhluk yang lain maka amanah salah satu sifat yang dimiliki oleh manusia sebagai khalifah di muka bumi.

5. *Tablig*

Fitrah manusia sejak kelahirannya adalah kebutuhan dirinya kepada orang lain kita tidak mungkin dapat berkembang dan *survive* kecuali ada kehadiran orang lain seorang muslim tidak mungkin bersikap egois atau *ananiyah* hanya mementingkan diri sendiri bahkan tidak mungkin mensucikan dirinya tanpa berupaya untuk menyucikan orang lain.

Berdasarkan kelima aspek kecerdasan ruhaniah atau spiritual adalah kemampuan atau kapasitas seseorang untuk penggunaan nilai agama baik dalam berhubungan secara vertical atau hubungan dengan (*Hablum Minallah*) dan hubungan secara horizontal (*Hablum Minannas*) yang dapat dijadikan pedoman suatu perbuatan yang bertanggung jawab didunia maupun diakhirat.

Faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual

- a. *Inner value* (nilai-nilai spiritual dari dalam) yang berasal dari dalam diri yaitu suara hati, transparansi, responsibility, akuntabilitas dan *social wareness*
- b. *Drive* yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

Fungsi kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall hal 12-13 dalam bukunya menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki fungsi sebagai berikut :

- a. Menjadikan kita untuk menjadi manusia apa adanya dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan potensi pada diri sendiri.
- b. Menjadi lebih kreatif kita mengahdirkan ketika sesuatu yang kita inginkan menjadi lebih luwes, berwawasan luas dan spontan cara yang kreatif.

- c. Menghadapi masalah ekstensial yaitu pada waktu kita secara pribadi terpuruk terjebak oleh kebiasaan dan kekhawatiran dengan adanya kecerdasan spiritual mampu mengatasi dan berdamai dengan masalah tersebut.
- d. Kecerdasan spiritual dapat digunakan pada masalah krisis yang sangat membuat seseorang kehilangan keteraturan diri dengan suara hati akan menuntun ke jalan yang lebih benar.
- e. Adanya kecerdasan spiritual akan membimbing pribadi seseorang untuk mencapai kematangan pribadi yang lebih utuh dan memiliki potensi untuk hal tersebut karena dalam spiritual mengajarkan makna dan prinsip sehingga ego akan menjadi sesuatu yang dapat dikontrol.

Kecerdasan spiritual erat kaitanya dengan cara dirinya mempertahankan prinsip lalu bertanggung jawab untuk melaksanakan prinsip-prinsip itu dengan tetap menjaga keseimbangan dan melahirkan nilai manfaat yang berkesesuaian prinsip merupakan fitrah paling mendasar bagi harga diri manusia. Spiritual merupakan pusat lahirnya gagasan, penemuan, motivasi dan kreativitas paling fantastis (Zohar, 2007).

Kecerdasan ini dapat menimbulkan kebenaran yang sangat mendalam terhadap kebenaran dan kecerdasan lain bersifat pada kemampuan untuk mengelola segala hal yang berkaitan dengan bentuk lahiriah (duniawi). Dalam kecerdasan spiritual mengarahkan seseorang untuk berbuat lebih manusiawi sehingga dapat menjangkau nilai-nilai luhur yang mungkin belum tersentuh oleh akal fikiran manusia dan setiap niat tidak terlepas dari kebenaran ilahiah merupakan kecerdasan duniawi atau fana dan kecerdasan spiritual bersifat autentik, universal dan abadi dan merupakan inti dari seluruh kecerdasan yang dimiliki manusia karena dapat mempengaruhi seluruh perkembangan dalam aspek kecerdasan di kehidupan manusia (Mujib, 2001).

C. Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Islam

Surat Al-Maidah Ayat 93

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَآمَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

Tidak berdosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan tentang apa yang mereka makan (dahulu), apabila mereka bertakwa dan beriman, serta mengerjakan kebajikan, kemudian mereka tetap bertakwa dan beriman, selanjutnya mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Dan Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.

Ayat diatas menggambarkan bahwa sifat orang mukmin itu yang mempunyai takwa, iman, dan amal saleh maka kecerdasan spiritual sangat erat kaitannya dengan cara diri mempertahankan prinsipnya yaitu iman dan takwa dan jelas bahwa takwa bukan hanya sekedar rasa takut tetapi merupakan sebuah dorongan untuk menunjukkan bukti iman dan meneruskan tanggung jawab yang dilaksanakan.

Spiritual yang tinggi akan meletakkan cinta Allah SWT dan rasul mengatasi segala cinta yang lain ia adalah asas pada kebahagiaan dan kekuatan ruh dan juga asas kepada perbuatan mukmin apabila jiwa insan dipenuhi dengan cinta kepada Allah SWT dan rasul maka perbuatannya pergerakan dan tindakan dan diarahkan kepada ketaatan kepada Allah melakukan apa yang Allah SWT dan menjauhi larangan Allah (Sudi,2017).

1. Peran

Menurut istilah peran adalah seperangkat perilaku yang diharapkan dari orang yang hidup dalam bermasyarakat sebuah peran dalam bahasa Inggris disebut sebagai tugas seseorang dalam suatu lembaga masyarakat dan kewajiban seseorang dalam sebuah hubungan sosial masyarakat (Muzahidin, 2019).

Peran adalah segala sesuatu kegiatan karena kedudukan yang dimilikinya dan perangkat tingkah laku yang dimiliki atau yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat dan konsep peran merupakan

keikutsertaan individu atau kelompok tertentu dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan individu atau kelompok (Soekanto, 2002).

2. Mentoring

Mentoring didefinisikan berbagai cara dari tugas atau mentor dan murid hingga proses yang terjadi dalam suatu hubungan. Muray mendefinisikan mentoring sebagai proses dimana orang yang berpengalaman membantu orang yang tidak berpengalaman mengembangkan kemampuan tertentu. Misalnya guru baru yang direkrut dapat dipasangkan dengan guru yang berpengalaman dan pertemuan mingguan diantara mereka dapat memicu diskusi dan latihan yang mendukung keterampilan mengajar guru baru.

Mentoring secara umum memiliki tujuan yaitu membantu dengan memberikan dukungan, pembelajaran dan juga pengarahan kepada siswa sehingga dapat melakukan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

3. Siswa

Kamus Besar Bahasa Indonesia siswa adalah orang yang sedang bergurubatau belajar sedangkan menurut Hamalik siswa atau murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan pengajaran sebagai salah satu komponen terpenting diantara komponen lainnya. Siswa adalah pribadi yang unik yang mempunyai potensi dan mengalami perkembangan dalam proses berkembang ini membutuhkan bantuan yang sifat dan coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu yang lain.

4. Interaksi Sosial

Interaksi sosial berasal dari bahasa latin Con atau Cum yang berarti bersama-sama dan tango berarti menyentuh jadi pengertian secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh dan interaksi sosial adalah proses dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan dengan satu yang lain.

Interaksi sosial merupakan suatu intensitas sosial yang mengatur bagaimana masyarakat berperilaku dan berinteraksi satu dengan yang lainnya dan interaksi sosial merupakan basis untuk menciptakan hubungan sosial yang

terpola yang disebut struktur sosial. Interaksi sosial dapat pula dilihat sebagai proses sosial dimana mengorientasikan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain.

Interaksi sosial sebagai bentuk tindakan yang terjadi antara dua atau lebih objek yang memiliki efek satu sama lain dimana efek dua arah yang sangat penting dalam berinteraksi. Interaksi sosial memerlukan orientasi bersama dimana memata-matai orang lain bukan merupakan bentuk interaksi sosial karena orang yang dimata-matai tidak menyadari interaksi sosial juga diposisikan sama dengan proses sosial (Fahri, 2019).

5. Rasa Percaya Diri

Rasa percaya diri ialah sebuah penilaian terhadap dirinya secara positif tentang kompetensi atau kemampuan yang dimiliki berbagai hambatan tantangan dan situasi untuk membendung berbagai pengaruh buruk atau negative dari kondisi ketidakpastian agar dirinya dapat dengan mudah meraih kesuksesan dan keberhasilan dengan tidak bergantung kepada pihak-pihak lain. Segala aktifitasnya dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat secara luas berdasarkan pada ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya secara optimal dan maksimal.

Rasa percaya diri merupakan sebuah kesanggupan dan keyakinan diri serta kesanggupan akan dirinya yang apabila telah diperoleh akan mendatangkan rasa bangga tetapi tetap dengan penuh sebuah rasa tanggung jawab pelaksanaannya dimana kepercayaan diri yang positif akan timbul manakala deskripsi diri yang didapat mendapat penilaian dari dirinya atau masyarakat umum didapat sesuai dengan harapan dan keinginan dirinya maupun masyarakat umum (Nidhomul, 2020)

6. Berpikir Kritis

Istilah berpikir kritis untuk menggambarkan suatu tujuan pendidikan yaitu sebagai pemikiran reflektif dengan pertimbangan aktif, gigih, dan hati-hati dari setiap kepercayaan atau bentuk pengetahuan yang juga berdasarkan alasan yang mendukungnya dan kesimpulan lebih lanjut. Pemikiran yang ditargetkan untuk membuat keputusan, interpretasi atau pemecahan masalah diskriminasi

antara fakta dan klaim yang valid. Pemikiran berdasarkan keterampilan dan tanggung jawab yang mengaktifkan penilaian cepat yang didasarkan pada kriteria dan peka terhadap lokus.

Kerangka berpikir kritis merupakan kemampuan yang terdiri dari berpikir kritis, kreatif, analisis, pemecahan masalah dan visualisasi untuk membuat relasi antar konsep dengan materi, siswa memerlukan analisis, keterampilan berfikir logis, kreatifitas, kritik untuk kemudian digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah. Kerangka berpikir kritis merupakan keterampilan yang dikuasai seseorang untuk menyelesaikan permasalahan dan proses menganalisis suatu ide ke arah tertentu.

Berpikir kritis dapat terbentuk dengan mengkombinasi beberapa pola kebiasaan yaitu keingintahuan, rasionalitas atau logika. Keingintahuan adalah keinginan untuk mencari pengetahuan dan pemahaman dimana orang yang ingin tahu tidak pernah puas dengan pemahaman mereka saat ini dan terdorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban. Rasionalitas atau logika dimana kemampuan logika formal sangat diperlukan bagi para pemikir kritis untuk membantu mengetahui dengan tepat mengapa hal demikian dapat terjadi dengan adanya rasionalitas memungkinkan untuk mengidentifikasi argumen yang baik dan kemudian membantu memahami implikasi lebih lanjut dari argument tersebut (Aditya Rahardian, 2022).

7. Berpikir Positif

Pikiran positif dapat diartikan sebagai proses pemikiran yang mengarahkan individu untuk membangun dan memperkuat karakter sehingga dapat menjadi pribadi yang matang dan siap menjemput impian. Berfikir positif adalah cara berfikir yang dilakukan seseorang yang diawali dengan hal-hal baik yang kemudian mampu menimbulkan semangat dalam melakukan sebuah perubahan menjadi lebih baik. Saat berfikir positif file-file potensi dan energi yang ada dalam pikiran seseorang dan bersamaan dengan itu adrenalin dalam tubuh akan naik dan memberikan semangat dan kekuatan adanya pertambahan ini akan membuat seseorang memiliki semangat dan kekuatan dalam menyelesaikan permasalahan dalam dunia pendidikan

BAB III

GAMBARAN UMUM MTs MIFTAHUSSA'ADAH DAN PELAKSANAAN PROGRAM MENTORING PAGI

A. Gambaran umum MTs Miftahussa'adah

1. Sejarah MTs Miftahussa'adah

MTs Miftahussa'adah Mijen Semarang berada di lingkungan strategis berada dalam ring pemukiman penduduk yang rata-rata berusia relative masih muda dan menengah keberadaan sekolah ini berada di wilayah barat Semarang memiliki potensi dapat berkembang pesat di masa mendatang ditandai dengan adanya gejala dinamika yang terjadi pada lingkungan, sekolah, baik secara makro maupun mikro baik secara fisik, infraskrukrur atau sarana maupun fasilitas umum sampai dengan mobilitas penduduk yang melingkupi dan mengelilingi sekolah tersebut.

MTs ini akan menjadi sekolah penopang antara perbatasan dua wilayah yang berbeda yaitu wilayah Kabupaten Kendal yakni kecamatan Boja dan wilayah Kota Semarang yakni Kecamatan Mijen yang merupakan satu Kawasan sasaran daerah yang relative baru dan mengalami urbanisasi penduduk secara banyak dikarenakan dekat dengan wilayah industry BSB. MTs Miftahussa'adah berlokasi di sentral kecamatan Mijen dan dekat dengan produksi kampung jamu dan didukung juga sarana pasar Mijen, SD dan sekolah disekitar lokasi MTs. Masyarakat Mijen memiliki faktor batiniyah, kesadaran *religiusitas* yang tinggi sehingga banyak masyarakat yang menyekolahkan putra putrinya ke sekolah berbasis Islam disisi lain penduduk yang makin mapan dan semakin tercukupinya tingkat kebutuhan baik primer dan sekunder maka MTs Miftahussa'adah mengalami perkembangan dengan pesat dengan banyak nya jumlah siswa yang meningkat bersekolah di MTs tersebut.

Bentuk kepedulian masyarakat di sekitar wilayah Mijen menjadi faktor penentu disamping adanya sektor pemerintahan dan faktor intern lainnya maka meningkatnya kemakmuran masyarakat Mijen mereka akan

lebih peduli dan memperhatikan kebutuhan pendidikan generasi penerusnya dan eksistensi MTs Miftahussa'adah diperhitungkan.

Gambar 1



Sumber : dokumentasi peneliti tahun 2023

2. Tujuan MTs Miftahussa'adah

Tujuan pendidikan MTs Miftahussa'adah mengacu pada tujuan pendidikan dasar yaitu meletakkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti lebih lanjut. Secara umum MTs Miftahussa'adah memiliki tujuan:

- a. Kemampuan dasar dan keilmuan untuk mengasah kualitas akademik dan intelektual siswa dengan ilmu keislaman yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum baik wawasan teoritik maupun wawasan praktik.
- b. Kepribadian setiap lulusan yang sekaligus menjadi tolak ukur jati diri mereka setelah menuntaskan pendidikan di MTs Miftahussa'adah yang bersifat pokok dari kompetensi ini antara lain ketakwaan, keimanan, keikhlasan, kesalehan, kesungguhan, kemandirian, dan keteladanan

yang melandasi kepribadian yang memiliki komitmen tinggi terhadap *amar ma'ruf nahi munkar*.

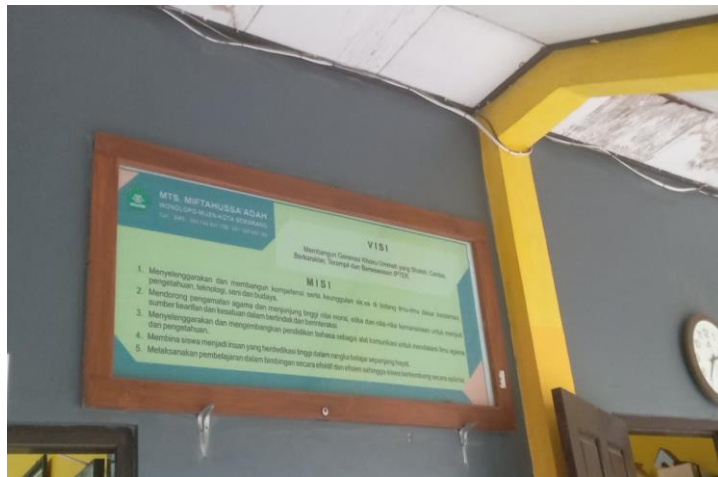
- c. Kecakapan dasar yang diperlukan bagi terbentuknya kualifikasi sosok lulusan yang diharapkan. Kompetensi dasar kecakapan meliputi ketrampilan pokok yang batas minimal dibutuhkan sebagai penunjang utama terbentuknya kemampuan sebagai pemimpin, guru dan tokoh masyarakat lainnya.
 - d. Sejumlah kemampuan dasar lulusan MTs Miftahussa'adah untuk dapat mengaktualisasikan diri di bidang sosial kemanusiaan.
3. Visi dan Misi

Visi didirikan MTs Miftahussa'adah yaitu membangun generasi khairu ummah yang shaleh, cerdas dan berkarakter, terampil dan berwawasan IPTEK.

Untuk mewujudkan visi madrasah tersebut diperlukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas MTs Miftahussa'adah memiliki misi yang disusun berdasarkan visi di atas antara lain sebagai berikut :

- a. Menyelenggarakan dan membangun kompetensi serta keunggulan siswa di bidang ilmu-ilmu dasar keislaman, pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
- b. Mendorong pengamalan agama dan menjunjung tinggi nilai moral, etika dan nilai-nilai kemanusiaan untuk menjadi sumber kearifan dan kesatuan dalam bertindak dan berinteraksi.
- c. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bahasa sebagai komunikasi untuk mendalami ilmu agama dan pengetahuan.
- d. Membina siswa menjadi insan yang berdedikasi tinggi dalam rangka belajar sepanjang hayat.
- e. Melaksanakan pembelajaran dalam bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa berkembang secara optimal.

Gambar 2. Visi dan Misi MTs Miftahussa'adah



Sumber : dokumentasi peneliti tahun 2023

4. Letak Geografis

MTs Miftahussa'adah Mijen Semarang beralamat di Jalan Kauman Kelurahan Wonolopo Kecamatan Mijen Kota Semarang ini didirikan di atas tanah seluas 4592 meter persegi dengan luas bangunan 1500 meter persegi.

Madrasah ini terletak di tengah pusat keramaian di kecamatan Mijen dengan batasan dibawah ini :

- a. Sebelah barat dibatasi oleh Masjid
- b. Sebelah Selatan dibatasi oleh pondok pesantren Miftahussa'adah dan rumah penduduk
- c. Sebelah utara dan timur dibatasi oleh kebun

5. Kondisi Guru, Siswa dan Sarana Prasarana

a. Data Guru

MTs Miftahussa'adah memiliki guru sebanyak 19 orang dengan rincian 16 guru pendidik dan 3 sebagai pegawai tata usaha dan guru ekstrakurikuler.

b. Data Siswa

Jumlah peserta didik MTs Miftahussa'adah Mijen Semarang secara keseluruhan ada 272 siswa dengan rincian kelas VII sebanyak 3 ruang kelas VIII sebanyak 3 dan kelas IX sebanyak 4 ruang.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana termasuk suatu hal yang penting dalam mencapai suatu tujuan demikian dengan adanya sarana dan prasarana proses pendidikan di lingkungan MTs Miftahussa'adah dapat berjalan baik.

Sarana dan Prasarana

1. Ruang kelas : 10 ruang
2. Ruang Tata Usaha : 1 ruang
3. Ruang kepala sekolah : 1 ruang
4. Ruang guru : 1 ruang
5. Ruang perpustakaan : 1 ruang
6. Ruang kantin : 1 ruang
7. Ruangan dapur : 1 ruang
8. Toilet : 1 ruang
9. Aula : 1 ruang
10. Ruang wudhu : 1 ruang
11. Lapangan : 1 lahan

Gambar 3. Ruang kelas



Sumber : dokumentasi peneliti tahun 2023

BAB IV

PELAKSANAAN PROGRAM MENTORING PAGI

A. Sejarah Program Mentoring Pagi

Berdasarkan observasi program mentoring pagi ini diadakan berawal dari visi MTs Miftahussa'adah yaitu membentuk siswa generasi khoiru ummah , shaleh dan berkarakter salah satu program pembentukan karakter siswa ini melalui program mentoring pagi dengan kegiatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kelompok yang sudah ditentukan berdasarkan kemampuan membaca siswa pada program mentoring pagi ini berdurasi selama 30 menit sebelum dimulai pelajaran ilmu pengetahuan umum. Program ini memiliki orientasi untuk melatih kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa di MTs Miftahussa'adah untuk sebagai dasar dalam pembentukan spiritual siswa untuk menjadi lebih baik dan kelak ketika sudah selesai menempuh pendidikan di jenjang MTs akan menjadi generasi anak muda yang berakhlakul karimah dengan memegang teguh nilai dasar agama Islam.

Berdasarkan observasi program mentoring pagi ini dimulai pada tahun 2010 dan dalam pelaksanaan program nya mengalami perkembangan yang sangat pesat dengan hadir nya metode pembelajaran yang baru dalam pelaksanaan program mentoring pagi dimana yang semula program mentoring ini menggunakan model membaca Al-Qur'an secara individu sesuai dengan kelas dan kemampuan membaca namun seiring berjalan nya waktu program mentoring ini berjalan memiliki pengembangan metode menjadi lebih baik dan pesat dengan membaca secara bersama serta menggunakan model klasikal dan membaca Al-Qur'an menggunakan model tilawati dengan dibimbing oleh guru yang sudah mengikuti ujian tilawati sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki dan dibagi menjadi beberapa kelas dengan guru sesuai dengan kemampuan kelas yang sudah dibagi berdasarkan hasil seleksi pada awal siswa mendaftar di sekolah.

B. Pelaksanaan Program Mentoring Pagi

Secara umum, mentoring adalah untuk membantu siswa dengan memberikan mereka dukungan, pembelajaran dan bimbingan agar mereka dapat melakukan tugasnya dengan baik. Berdasarkan observasi program mentoring pagi merupakan sarana pembelajaran bagi siswa yang dilaksanakan setiap hari dimulai pukul 06.30-07.00 kegiatan ini diawali dengan pembina (guru) yang memimpin siswa untuk membaca Al-Qur'an dan kitab tilawati secara bersama. Setelah proses membaca Al-Quran selesai pembina mengarahkan siswa untuk melakukan sesi tanya jawab terkait evaluasi bacaan. Ketika proses evaluasi berjalan siswa akan memberikan respon terkait pemahaman bacaan Al-Qur'an yang kurang jelas kepada pembina. Adanya proses evaluasi akan memunculkan rasa percaya diri dan akan membentuk sikap sosial dalam diri siswa.

Berdasarkan keterangan dari informan yaitu Bapak Muhammad Subkhan, S.Ag. selaku kepala sekolah yang memberikan keterangan dalam wawancara berikut:

Program mentoring pagi ini dilaksanakan 30 menit sebelum siswa memulai pembelajaran mbak yaitu kami masuk mulai pukul 06.30 dan dimulai dengan pembacaan asmaul husna kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kelas yang sudah ditentukan dengan didampingi oleh guru. (Wawancara, Pak Muhammad Subkhan, 27 Maret 2023).

Program mentoring pagi ini merupakan program khusus yang ada di MTs Miftahussa'adah dalam membentuk karakter spiritual siswa melalui pembiasaan pembacaan Al-Quran untuk membentuk siswa yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik dan dapat memiliki dasar-dasar nilai ajaran Islam dalam menjadi pedoman siswa dalam menjalani kehidupan kelak setelah menyelesaikan pendidikan dari MTs Miftahussa'adah. Dengan durasi 30 menit dalam program mentoring ini anak-anak difokuskan pada pendalaman pembacaan ayat Al-Quran dan kitab tilawati untuk dapat mengetahui cara membaca yang baik dan benar

sesuai dengan tajwid dan juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan keterangan dari kepala MTs Miftahussa'adah yaitu Bapak Muhammad Subkhan, S.Ag. yang memberikan keterangan sebagai berikut :

“Program mentoring ini merupakan salah satu program khusus yang dimiliki MTs Miftahussa'adah dalam membentuk karakter siswa dengan pembiasaan anak-anak membaca Al-Quran selama 30 menit agar siswa dapat mengetahui hukum membaca Al-Quran yang baik dan benar supaya ketika kelak lulus dari MTs Miftahussa'adah dapat menjadi bekal dan dasar dalam menjalani kehidupan dengan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam sehingga akan menjadi generasi yang memiliki akhlak yang baik.”(Wawancara Pak Subkhan 27 Maret 2023).

Program mentoring pagi ini dilakukan dengan membagi kelompok sesuai dengan kemampuan siswa dan menggunakan metode tilawati dimana ini merupakan program khusus yang dapat dilaksanakan ketika sudah tergabung dalam organisasi tilawati tersebut dan kitab tilawati ini tidak diperjual belikan secara bebas hanya anggota dalam organisasi tilawati yang dapat menggunakan kitab tersebut dan harus dipesan dulu untuk mendapatkan kitab tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Juli Kurniawan, S.Pd. selaku penanggung jawab dan pelaksana program mentoring pagi memberikan keterangan sebagai berikut :

“Dalam mentoring pagi ini kita ada dua kelas mbak yaitu kelas Al-Quran dan kelas tilawati dimana kita menggunakan kitab tilawati yang kitabnya tidak dijual belikan secara bebas hanya anggota organisasi tilawati yang sudah tergabung didalamnya yang bisa menggunakan kitab dan metode ini jadi dalam mentoring ini semua disesuaikan terkait pembagian kelas nya sesuai dengan hasil tes pada masa orientasi siswa baru untuk menentukan kelas mentoring.”(Wawancara dengan Pak Juli Kurniawan, 31 Maret 2023).

Mentoring pagi ini didampingi oleh guru yang sudah melakukan pelatihan sesuai dengan kemampuan guru yang dimiliki dalam membaca dan mendatangkan pelatih untuk melatih kemampuan guru yang akan mendampingi dalam mentoring pagi jadi semua guru yang menjadi

pendamping sudah sesuai dengan konsep yang diajarkan dalam program tilawati dimana dalam program mentoring di MTs Miftahussa'adah ini menggunakan metode klasikal yaitu dilakukan di aula dan secara bersama dengan dua sistem yaitu pertama setoran dan kedua membaca secara bersama dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Juli Kurniawan, S.Pd. selaku penanggung jawab program mentoring pagi memberikan keterangan sebagai berikut:

Mentoring pagi ini menggunakan model membaca Al-Qur'an dan tilawati dalam model tilawati kami menggunakan model klasikal dengan dua cara yaitu membaca bersama dan setoran dan guru yang mendampingi juga berdasarkan kemampuan sesuai dengan latihan yang sudah dilakukan sesuai dengan metode tilawati. (Wawancara Pak Juli Kurniawan, 31 Maret 2023).

Berdasarkan observasi pada mentoring pagi ini dilihat berdasarkan kelas apabila di kelas Al-Quran difokuskan pada pembelajaran bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid yang benar dan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama setiap hari agar siswa semakin memahami bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar dan dapat meningkatkan kemampuan mengaji agar ketika lulus dari MTs Miftahussa'adah dapat memiliki kemampuan dasar mengaji.

Berdasarkan observasi dalam program mentoring pagi ini dalam menentukan kelas yang akan dilaksanakan oleh siswa melalui tes kemampuan baca dan tulis Al-Quran yang biasanya dilakukan setelah masa orientasi siswa baru dimana siswa akan dites satu persatu oleh guru di MTs Miftahussa'adah tersebut lalu setelah dilakukan tes nanti akan dikelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing untuk dibimbing dalam mentoring ini.

Berdasarkan observasi siswa yang belum memiliki kemampuan mengaji dengan baik dengan masuk dan menempuh pendidikan di MTs Miftahussa'adah maka siswa tersebut akan dibimbing selama tiga tahun untuk mencapai target yaitu menjadikan siswa memiliki kemampuan mengaji dan membaca menjadi lebih lancar dengan memperhatikan aspek

tajwid yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga pendidikan yang ada di MTs Miftahussa'adah ini tidak hanya diperuntukkan untuk siswa yang memiliki kemampuan mengaji yang baik tetapi kepada semua siswa yang belum bisa mengaji disini akan diberikan bimbingan untuk siswa diberikan pembiasaan melalui mentoring ini dengan didampingi oleh guru yang sudah berkompeten dalam kemampuan membaca Al-Quran dan tilawati yang baik dengan tetap siswa dibimbing dengan pembelajaran pengetahuan umum yang baik agar semua berjalan selaras.

Gambar 4. Pelaksanaan program mentoring



Sumber : dokumentasi peneliti tahun 2023

Berdasarkan observasi mentoring dilakukan secara bersama di aula sekolah sesuai dengan pembagian kelasnya dengan diikuti guru pembimbing di tengah siswa untuk memandu mentoring.

C. Tujuan Program Mentoring

Berdasarkan observasi program mentoring pagi ini merupakan salah satu program khusus yang dimiliki MTs Miftahussa'adah dalam membentuk karakter siswa terutama dalam aspek spiritual yaitu dengan pembiasaan mengaji bacaan Al-Qur'an dan kitab Tilawati dengan focus pada program mentoring ini untuk melatih kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.

Adanya pembiasaan mengaji ini siswa didorong untuk mendalami cara membaca Al-Qur'an dan tilawati dengan benar sesuai dengan tajwid

sehingga siswa dituntut untuk belajar setiap hari melalui bimbingan dari guru yang mengajar pada saat mengaji dengan siswa mendengarkan penjelasan guru dalam membenarkan bacaan yang masih salah dan kemudian siswa sembari menulis catatan yang salah untuk kemudian setelah selesai dari sekolah melkan evaluasi bacaan di rumah dengan menerapkan kaidah yang benar yang diajarkan oleh guru sehingga di keesokan harinya siswa dapat melanjutkan bacaan nya ke halaman selanjutnya.

Pada program mentoring pagi ini siswa dilatih untuk mengembangkan aspek spiritualitas melalui membaca Al-Quran untuk memberikan pembiasaan kepada siswa untuk menerapkan nilai-nilai spiritual siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal untuk menjalani kehidupan di masa mendatang. Siswa dilatih untuk mendisiplinkan diri pada program mentoring pagi ini dimana program ini dimulai 30 menit sebelum jam pembelajaran dimulai dengan adanya peraturan ini membuat siswa memiliki tanggung jawab untuk mengikuti mentoring pagi sebagai bagian dalam pendidikan siswa di MTs Miftahussa'adah.

Sehingga harapan nya dengan adanya program mentoring pagi ini kelak siswa yang telah lulus dari jenjang pendidikan ini dapat menerapkan nilai kedisiplinan diri yang sudah diajarkan semasa di MTs dan membuat siswa memiliki dasar berperilaku yang baik dalam bentuk pendisiplinan diri

Sesuai dengan wawancara yang tertulis di bawah ini dengan penanggung jawab program mentoring yaitu Bapak Juli Kurniawan S.Pd :

Program mentoring pagi ini diadakan salah satunya untuk pembiasaan diri siswa mbak untuk melatih siswa melauai mentoring yang dilaksanakan 30 menit sebelum siswa melakukan pembelajaran sehingga siswa akan memiliki sikap tanggung jawab untuk melaksanakan aturan tersebut dengan berangkat sesuai jam yang sudah ditentukan yaitu masuk jam 06.30 sehingga lama-lama siswa akan terbiasa dan akan disiplin dalam melakukan mentoring sehingga ini upaya MTs kami dalam membentuk karakter siswa melalui kedisiplinan diri.” (Wawancara Pak Juli Kurniawan, 31 Maret 2023).

Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *Disere* (belajar) yang memiliki arti pengajaran atau pelatihan yaitu kepatuhan atau tunduk terhadap peraturan pada pengawasan dan pengendalian dalam penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan mental, watak, dan kepribadian yang kuat. Kedisiplinan dapat timbul dengan melihat minat dimana kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar, emosi adalah terhadap kesadaran yang baik terhadap aturan yang diterapkan dalam sekolah akan memiliki pengaruh terhadap kesadaran dalam menerapkan kedisiplinan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam program mentoring ini siswa sudah secara perlahan terjadi pada diri siswa dimana siswa dituntut untuk datang ke sekolah dengan waktu 30 menit lebih awal sehingga siswa dengan diawali kondisi yang dipaksakan mengikuti aturan tersebut namun kelamaan ketika sudah terbiasa siswa menjadi patuh dan mulai mendisiplinkan diri dalam mengikuti aturan pada mentoring tersebut (Ihsan, 2018).

Berdasarkan wawancara dengan siswa MTs Miftahussa'adah yang mengikuti mentoring pagi yaitu Akhmad Zaki siswa kelas 8 memberikan keterangan sebagai berikut:

Salah satu aturan pada mentoring pagi ini adalah masuknya jam 06.30 mbak yang dimana sekolah lain masuknya jam 07.00 pas awal kami sekolah disini kami sempat kaget dan dengan dipaksakan kami mengikuti aturan tersebut namun setelah berjalan setiap hari kami mulai terbiasa kami menjadi lebih disiplin pada waktu berangkat mentoring dan mengurangi rasa malas terutama pada diri saya.” (Wawancara Akhmad Zhaki, 10 April 2023).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dalam program mentoring pagi ini diadakan untuk membentuk siswa memiliki dasar-dasar nilai agama untuk menjadi penunjang bekal kehidupan siswa kelak setelah menyelesaikan pendidikan di MTs dapat memiliki kemampuan mengaji yang baik dan juga mengamalkan dasar-dasar nilai agama yang sudah diajarkan di MTs untuk dapat menjadi bekal terutama dalam kehidupan sehari siswa agar menjadi pribadi yang memiliki budi pekerti yang baik.

Berdasarkan wawancara dengan kepala MTs Miftahussa'adah yaitu Bapak Muhammad Subkhan, S.Ag. memberikan keterangan berikut :

Program mentoring pagi ini diharapkan dapat menjadi bekal bagi siswa kelak mbak ketika selesai menempuh pendidikan dari MTs ini untuk tetap melanjutkan kebiasaan siswa selama di MTs yaitu mengaji dan semoga semakin meningkat kemampuan mengaji siswa sehingga pemahaman dari bacaan Al-Quran dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari siswa sehingga akan menjadi pedoman dalam kehidupan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.” (Wawancara dengan Pak Subkhan 27 Maret 2023)

Berdasarkan observasi peneliti program mentoring ini merupakan program yang bertujuan dalam melatih kemampuan interaksi siswa untuk bisa berkomunikasi dengan siswa lainnya serta program yang melatih kemampuan rasa percaya diri siswa dimana siswa dalam menjalani program mentoring diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru pembimbing dalam menanyakan perihal bacaan Al-Quran yang siswa kurang paham dengan bacaan yang sesuai dengan tajwid sehingga siswa akan menunjukkan rasa percaya diri siswa dalam menunjukkan kemampuan dalam bertanya sehingga siswa akan terbiasa dan akan timbul rasa percaya diri siswa dari yang sebelumnya merasa minder.

Gambar 5. proses evaluasi setelah selesai mentoring.



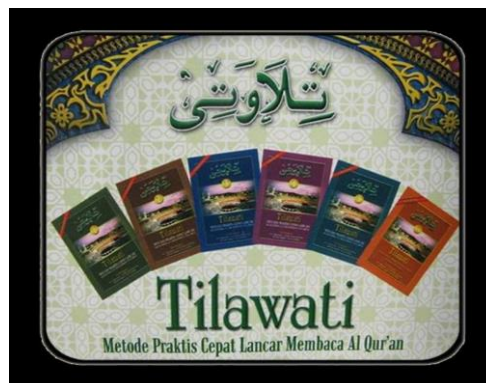
Sumber : dokumen peneliti tahun 2023

Kegiatan evaluasi pada program mentoring yang dilakukan oleh siswa setelah selesai proses membaca Al-Qur'an dilakukan secara bersama di

aula sekolah dengan barisan memanjang seperti gambar diatas dan dipandu oleh guru pembimbing pada saat proses evaluasi oleh siswa dan siswi.



Sumber : dokumentasi peneliti tahun 2023



Sumber : google 2023

D. Implementasi Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Islam Pada Program Mentoring

Buku Ary Ginanjar yaitu ESQ ada lima poin sesuai dengan perilaku Rasulullah SAW yang diajarkan kepada umatnya yaitu Shiddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah. Berdasarkan observasi dalam program mentoring pagi ini merupakan landasan yang digunakan dalam membentuk karakter spiritual siswa MTs sesuai dengan perilaku yang dicontohkan rasul.

1. Shiddiq

Konsep shiddiq adalah orang benar dalam semua kata, perbuatan, dan keadaan batinnya hati Nurani menjadi bagian dari kekuatan dirinya karena dia sadar bahwa segala hal yang akan mengganggu ketentraman jiwanya merupakan dosa, dengan demikian kejujuran bukan datang dari luar tetapi ia adalah bisikan dari qalbu yang secara terus menerus mengetuk dan memberikan percikan cahaya illahi. Ia merupakan bisikan moral leluhur yang didorong dari hati menuju kepada Ilahi (mahabbah lillah) kejujuran bukan sebuah keterpaksaan, melainkan sebuah panggilan dari dalam (*Calling from within*).

Berdasarkan wawancara dengan siswa MTs Miftahussa'adah yaitu Muhammad Ardanish siswa kelas 9 memberikan keterangan sebagai berikut:

Pada program mentoring ini kami diajari oleh guru pembimbing untuk menerapkan nilai kejujuran dalam kehidupan sehari-hari kita mbak melalui pembiasaan sikap ketika kita mengaji Al-Qur'an ketika proses evaluasi bacaan Al-Qur'an guru membiasakan kita untuk memberitahukan halaman terakhir yang dibaca saya pada hari sebelumnya secara jujur agar saya bisa melanjutkan mengajinya dan tidak berbohong terkait hafalan mengaji saya jadi melalui mentoring ini kami siswa dibiasakan bersikap jujur kepada guru pembimbing. (Wawancara dengan M. Ardanish 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan siswa MTs Miftahussa'adah yaitu Argyanti siswa kelas 8 memberikan keterangan sebagai berikut:

Pada program mentoring ini kami dibiasakan oleh guru pembimbing untuk menerapkan sikap jujur mbak yaitu melalui proses tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada siswa menanyakan mengenai bacaan Al-Qur'an yang siswa kurang paham melatih siswa untuk jujur dengan pertanyaan yang ingin diajukan. (Wawancara dengan Argyanti 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan siswa MTs Miftahussa'adah yaitu Anggun siswa kelas 8 memberikan keterangan sebagai berikut:

Pada program mentoring pagi ini kami dibiasakan untuk menerapkan nilai kejujuran yaitu melalui pencatatan jam masuk saat mengikuti jam mentoring untuk memantau siapa yang terlambat dan melaporkan kepada guru pembimbing untuk mendapat peringatan jadi saya dibiasakan untuk jujur sebagai bentuk tanggung jawab saya dalam mengikuti aturan dalam program mentoring. (Wawancara dengan Anggun, 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan siswa MTs Miftahussa'adah yaitu Akhmad Zaky siswa kelas 8 memberikan keterangan sebagai berikut :

Pelaksanaan program mentoring pagi ini kami dibiasakan oleh guru pembimbing untuk bersikap jujur melalui proses tanya jawab saat proses evaluasi terkait bacaan mengaji saya yang belum saya paham saya tanyakan supaya guru pembimbing mengetahui perkembangan mengaji saya. (Wawancara dengan Akhmad Zaky 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan siswa MTs Miftahussa'adah yaitu M Febra Adisandi siswa kelas 8 memberikan keterangan sebagai berikut :

Menurut saya dalam program mentoring ini saya dilatih bersikap jujur yang dimulai dari kejujuran dalam menaati jam masuk mentoring dimana saya harus masuk jam 06.30 jika terlambat dari jam tersebut saya harus melapor ke guru pembimbing untuk mendapatkan hukuman. (Wawancara dengan M Febra Adisandi 10 April 2023).

Program mentoring ini selain program membaca Al-Qur'an dan tilawati siswa juga diajarkan nilai kejujuran sesuai dengan nilai dalam spiritual agama Islam melalui pembiasaan tanya jawab siswa dalam proses evaluasi untuk membuat siswa mengetahui perkembangan kemampuan mengaji dan juga pembiasaan laporan jam masuk mentoring sebagai bentuk tanggung jawab siswa dalam mematuhi aturan dalam mentoring dan melatih kejujuran dalam diri siswa sebagai bagian dasar-dasar nilai Islami yang perlu dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

2. Amanah

Menjadi salah satu dari aspek ruhaniah bagi kehidupan manusia yang seperti halnya agama dan amanah yang dipikulkan Allah menjadi titik awal dalam perjalanan manusia menuju sebuah janji untuk dipertemukan dengan Allah SWT dalam hal ini manusia dipertemukan dengan dua dinding yang harus dihadapi secara sama dan seimbang antara dinding jama'ah didunia dan dinding kewajiban insan di akhirat nanti. Sebagai makhluk yang lain maka amanah salah satu sifat yang dimiliki oleh manusia sebagai khalifah di muka bumi.

Berdasarkan wawancara dengan Anggun siswi kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut :

“Pada pelaksanaan mentoring ini kami diajarkan untuk bersikap amanah melalui pembentukan sikap pada saat mentoring yaitu saya

diberi tanggung jawab menjadi pemimpin ketika membaca asmaul husna di kelas mentoring saya mbak jadi saya harus amanah menjalankan tugas dari guru pembimbing.” (Wawancara dengan Anggun 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Akhmad Zaki siswa kelas 8 MTs

Miftahussa’adah memberikan keterangan sebagai berikut :

Menurut saya mbak pada program mentoring ini kami diajarkan sikap amanah oleh guru pembimbing kalau di saya sendiri mungkin ketika guru pembimbing memberikan saya tugas untuk membantu mengawasi anak-anak yang datang terlambat dalam mentoring dan menjalankan hukuman dari guru hingga selesai itu merupakan salah satu bentuk sikap amanah yang saya alami salah satunya dalam program mentoring. (Wawancara dengan Akhmad Zaki 10 April 2023). Berdasarkan wawancara dengan M Ardanish siswa kelas 9 MTs

Miftahussa’adah memberikan keterangan sebagai berikut :

Setelah saya menjalani mentoring selama tiga tahun saya mulai terbiasa dengan segala kebiasaan baik yang sudah diajarkan oleh guru pembimbing mengenai nilai amanah kalau di saya yang mungkin saya sering lakukan mungkin sikap amanah terhadap diri saya dimana saya harus jujur terhadap perkembangan kemampuan saya setiap hari untuk kemudian pada proses evaluasi saya menyampaikan perkembangan kemampuan saya jadi konteks amanah disini adalah kepada diri saya. (Wawancara dengan M Ardanish 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Argyanti siswi MTs Miftahussa’adah

memberikan keterangan sebagai berikut :

Menurut saya sikap amanah yang saya dapat dari mengikuti mentoring ini adalah kepada tanggung jawab saya dalam memberikan hasil mentoring saya kepada orang tua saya jadi itu merupakan amanah yang saya punya untuk disampaikan kepada kedua orang tua.” (Wawancara dengan Argyanti 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan M Febra Adisandi siswa MTs

Miftahussa’adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Menurut saya pada saat program mentoring berjalan dengan adanya guru pembimbing saya diajarkan sikap amanah dalam pandangan Islam sedangkan pengaplikasian di diri di saya lebih kepada kemampuan saya melawan rasa malas dalam konsisten saya menjalankan mentoring dengan terus latihan membaca Al-Quran di rumah selain hanya di sekolah ini sebagai amanah dari peraturan dari mentoring untuk konsisten dalam mengikuti program.(Wawancara dengan M Febra Adisandi 10 April 2023).

Mentoring sendiri selain guru pembimbing mengajari bacaan Al-Qur’an juga mereka memberikan ajaran mengenai nilai-nilai dasar Islam

berdasar perilaku Rasulullah salah satunya sifat amanah yang berdasarkan wawancara dengan siswa MTs Miftahussa'adah mereka memiliki bentuk implementasi sikap nilai amanah yang berbeda dari sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari namun secara kesadaran siswa pemahaman sifat amanah sudah mulai diterapkan dalam kehidupan siswa di MTs Miftahussa'adah.

3. *Fathanah*

Diartikan sebagai kemahiran atau penguasaan terhadap bidang tertentu pada hal makna fathanah merujuk pada dimensi mental yang sangat mendasar dan menyeluruh seorang yang memiliki sikap fathanah tidak hanya menguasai bidangnya saja begitu juga dengan bidang yang lain keputusan menunjukkan warna kemahiran seseorang professional yang didasarkan pada sikap moral atau akhlak yang luhur memiliki kebijaksanaan atau kearifan dalam berpikir atau bertindak.

Berdasarkan wawancara dengan siswa MTs Miftahussa'adah yaitu M. Ardanish siswa kelas 9 memberikan keterangan sebagai berikut:

Di dalam program mentoring ini kami selain diajari mengaji dengan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid kalau di saya juga diajarkan untuk melatih kemampuan komunikasi saya melalui proses tanya jawab pada saat evaluasi kepada guru pembimbing. (Wawancara dengan M Ardanish 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan M. Febra Adisandi siswa kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut :

Menurut saya mbak selama mengikuti mentoring saya tidak hanya diajarkan mengaji saja namun saya dilatih untuk memiliki sikap tanggung jawab atas program yang saya ikuti di mentoring ini dengan menaati seluruh peraturan disini. (Wawancara dengan M Febra Adisandi 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Argyanti siswi kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Kalau saya selain fokus dengan kegiatan mengaji mbak saya di mentoring ini diajarkan kepada guru pembimbing untuk bisa meningkatkan rasa kepercayaan diri saya untuk yakin dengan kemampuan saya dan menunjukkan ke temen lain untuk tidak minder. (Wawancara dengan Argyanti 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Akhmad Zhaki siswa kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut :

Menurut saya mbak setelah mengikuti mentoring selama hampir dua tahun selain saya diajari mengaji sesuai dengan tajwid saya juga dilatih menjadi pemimpin untuk memulai kegiatan mentoring oleh guru pembimbing. (Wawancara Akhmad Zhaki, 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Anggun siswi kelas 8 memberikan keterangan sebagai berikut:

Kalau saya mengikuti mentoring ini selain diajari mengaji saya dilatih oleh guru pembimbing untuk berinteraksi dengan siswa lainnya mbak untuk bisa memiliki komunikasi baik dengan siswa lain. (Wawancara Anggun, 10 April 2023).

Bentuk nilai fathanah dari beberapa wawancara siswa di MTs Miftahussa'adah dalam mengikuti program mentoring memiliki bentuk yang berbeda dalam implementasi kehidupan siswa seperti kemampuan menjadi pemimpin, meningkatkan rasa percaya diri, melatih berinteraksi, melatih sikap tanggung jawab sehingga nilai fathanah sudah diajarkan dalam mentoring namun disesuaikan dengan pemahaman siswa dalam bentuk aktivitas sehari-hari.

4. *Tablig*

Fitrah manusia sejak kelahirannya adalah kebutuhan dirinya kepada orang lain kita tidak mungkin dapat berkembang dan survive kecuali ada kehadiran orang lain seorang muslim tidak mungkin bersikap egois atau ananiyah hanya mementingkan diri sendiri bahkan tidak mungkin mensucikan dirinya tanpa berupaya untuk menyucikan orang lain.

Berdasarkan wawancara dengan Argyanti siswa MTs Miftahussa'adah kelas 8 memberikan keterangan sebagai berikut:

Menurut saya dalam mengikuti program mentoring saya diajari oleh guru pembimbing untuk survive melalui pembiasaan tugas kelompok yang diberikan untuk saya memacu diri saya untuk menyelesaikan tugas tersebut secara bersama tanpa mementingkan keinginan saya sendiri. (Wawancara Argyanti 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Anggun siswi MTs Miftahussa'adah kelas 8 memberikan keterangan sebagai berikut :Program mentoring ini menurut saya mengajarkan nilai untuk saling membutuhkan

satu sama lain sebagai manusia makhluk sosial seperti yang saya alami ketika mengalami kesulitan dalam memahami bacaan Al-Qur'an saya meminta tolong teman saya yang lebih paham tentang hukum tajwid untuk mengajari saya yang kurang memahami bacaan Al-Qur'an." (Wawancara Anggun 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Akhmad Zaki siswa MTs Miftahussa'adah kelas 8 memberikan keterangan sebagai berikut:

Menurut saya mbak dalam mengikuti mentoring ini saya sering meminta tolong kepada teman saya untuk diingatkan jadwal mentoring pada hari besoknya karena saya seringkali lupa dan saya juga sering meminta tolong untuk diingatkan supaya tidak telat dalam mengikuti mentoring. (Wawancara Akhmad Zaki 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan M Febra Adisandi siswa MTs Miftahussa'adah kelas 8 memberikan keterangan sebagai berikut:

Berdasarkan pengalaman saya selama mengikuti mentoring saya sebagai individu sangat membutuhkan bantuan teman lain dalam melewati beberapa tantangan selama mentoring seperti dalam membantu menyelesaikan tugas mandiri terkait materi mengenai bacaan Al-Quran yang belum dipahami. (Wawancara M Febra Adisandi 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan M Ardanish kelas 9 siswa MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Menurut saya ketika mengikuti mentoring saya yang tadinya memiliki kepribadian tertutup namun saya dituntut untuk membutuhkan orang lain untuk membantu dalam mengatasi kesulitan dalam memahami bacaan tajwid yang benar makanya teman saya yang memiliki kemampuan mengaji lebih baik sering membantu saya. (Wawancara M Ardanish 10 April 2023).

Bentuk nilai tabligh dalam implementasi pada program mentoring ini memiliki bentuk yang berbeda-beda dalam pengalaman siswa dan siswi di MTs Miftahussa'adah seperti saling bantu membantu dalam menyelesaikan tugas mentoring kelompok dan juga saling membantu dalam mengajari bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar serta membangun hubungan sosial yang baik antar siswa untuk membantu melatih kemampuan komunikasi siswa sehingga mengurangi rasa minder yang ada pada diri siswa sehingga semua berjalan selaras.

Dalam perspektif surat Al-Maidah ayat 93 memberikan gambaran sifat orang mukmin yang mempunyai takwa, iman dan amal saleh dimana dalam konsep kecerdasan spiritual Islam itu bahwa konsep takwa bukan hanya sekedar rasa takut tetapi juga merupakan dorongan untuk meneruskan tanggung jawab yang dalam program mentoring ini diwujudkan melalui prinsip sifat Rasulullah yang diajarkan kepada siswa sebagai dasar berperilaku yang amar maruf nahi munkar untuk siswa mengetahui tata cara Islam dalam mengatur umatnya untuk menjadi pribadi yang sholeh dan sholehah sehingga nilai-nilai Islami dalam diri siswa akan terjaga.

BAB V

DAMPAK PROGRAM MENTORING PAGI DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA MTs MIFTAHUSSA'ADAH

A. Implementasi Teori Fungsionalisme Struktural GIAL dalam Program Mentoring

Asumsi dasar teori fungsionalisme structural dalam pandangan Talcot Parsons bahwa masyarakat menjadi satu kesatuan dari para anggotanya terhadap nilai-nilai tertentu yang mampu mengatasi perbedaan sehingga masyarakat tersebut dapat dipantau sebagai sistem secara fungsional terintegrasi dalam suatu keseimbangan inti dari fungsionalisme adalah perspektif holistic bersifat menyeluruh dengan sumbangan-sumbangan yang diberikan demi tercapainya tujuan dari keseluruhan, kontinuitas, dan keselarasan dan tata berlandaskan consensus (Bryan, 2012).

Parsons mengenalkan teori dengan konsep Goal Attainment, Integration, Adaptation, Latency dalam bukunya dengan judul "Sistem Sosial" dengan menengarai dua masalah fungsional yang harus ditangani oleh sistem sosial apapun mulai dari satu pasangan hingga satu masyarakat dunia alokasi sumber daya di antara berbagai unit sosial dan kecocokan termasuk metode kontrol sosial dan metode yang dapat menangani permasalahan sosial.

- a. *Goal Attainment* adalah sistem harus menjelaskan dan mencapai tujuan utama atau goal yang harus mampu menentukan suatu tujuan dengan tujuan tersebut sesuai dengan rancangan yang ada.

Berdasarkan wawancara dengan M Febra Adisandi siswa kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Menurut saya program mentoring ini memiliki tujuan sebagai pembiasaan sikap untuk melatih karakter siswa sebagai dasar pedoman berperilaku sesuai dengan yang diajarkan dalam nilai Islami untuk kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari saya adanya tujuan program mentoring dengan saya sekolah disini menjadi memiliki pembiasaan sikap yang baik. (Wawancara M Febra Adisandi 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Anggun siswi kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Setelah saya mengikuti mentoring selama dua tahun ini kalau di saya mentoring punya tujuan untuk pembiasaan pendisiplinan diri menjadi pribadi yang tanggung jawab mbak karena kami disini dilatih menjadi pribadi yang mandiri dengan bekal ajaran nilai Islami dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari. (Wawancara Anggun 10 April 2023). Berdasarkan wawancara Argyanti siswi kelas 8 MTs Miftahussa'adah

memberikan keterangan sebagai berikut:

Program mentoring menurut saya memiliki tujuan sebagai program pembiasaan mengaji Al-Qur'an untuk mengetahui bacaan yang benar sesuai tajwid serta program yang melatih diri saya menjadi disiplin dalam hal pembentukan karakter melalui tanggung jawab saya untuk berangkat tepat waktu untuk tidak melanggar aturan. (Wawancara Argyanti 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara M Ardanish siswa kelas 9 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Program mentoring ini bagi saya memiliki tujuan yaitu mengajarkan nilai-nilai dasar Islami yang wajib dimiliki siswa sebagai pedoman hidup mbak dan juga mentoring ini punya tujuan untuk melatih mengaji siswa disini dari yang sebelumnya mengajinya belum lancar menjadi bisa serta dengan pembiasaan mengaji kelak jika lulus tetap menerapkan mengajinya secara rutin seperti ketika di MTs. (Wawancara M Ardanish 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara Akhmad Zaki siswa kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Menurut saya program mentoring ini memiliki tujuan sebagai pembiasaan diri karena saya dulunya sudah mengikuti program mengaji di MI jadi sekarang sebagai upaya meningkatkan kemampuan mengaji saya menjadi lebih baik dan lebih mengerti hukum bacaan Al-Qur'an dan melatih tanggung jawab atas apa yang menjadi kegiatan sehari-hari. (Wawancara Akhmad Zaki 10 April 2023).

Hasil dari wawancara dari beberapa siswa menunjukkan bahwa program mentoring memiliki tujuan sebagai program yang berfokus dalam pembentukan karakter spiritual siswa melalui pendisiplinan diri, tanggung jawab dalam mengikuti mentoring dalam membaca Al-Qur'an, pembiasaan diri siswa untuk terus membaca Al-Qur'an setiap hari jadi akan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta menjadi program yang berfokus memberikan pemahaman tentang tata letak salah siswa dalam mengaji

sehingga guru pembimbing akan memberikan pengetahuan mengaji yang benar sehingga siswa dapat diulang ketika mengaji di rumah dan pembentukan nilai-nilai dasar Islami siswa sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan kelak setelah lulus dari MTs menjadikan diri siswa memiliki pribadi yang bersifat amar maruf nahi munkar dan berbudi pekerti dan berperilaku baik.

b. *Integration* (Integrasi) adalah sebuah sistem harus mengatur antar hubungan yang menjadi komponen dalam sistem dan mengelola antar hubungan ketiga fungsi penting lainnya.

Berdasarkan wawancara dengan Argyanti siswi kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Program mentoring memiliki peraturan setiap siswa wajib datang pukul 06.30 WIB dan mengikuti mentoring selama tiga puluh menit apabila siswa terlambat datang maka akan mendapat hukuman sesuai dengan guru pembimbing yang bertugas jadi semua siswa wajib mengikuti peraturan yang ada dalam mentoring.(Wawancara Argyanti 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Akhmad Zhaki siswa kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut :

Mentoring ini memiliki peraturan yang mengikat terutama mengenai kedisiplinan dan absensi siswa dalam mengikuti mentoring apabila melanggar aturan dalam mentoring biasanya akan dikenai hukuman seperti saya waktu itu hukuman dari guru pembimbing berupa hafalan surat di Al-Qur'an dan hafalan. (Wawancara Akhmad Zhaki 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Anggun siswi kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Menurut saya program mentoring memiliki aturan yang sangat ketat bagi siswa terkait jam masuk yang tiga puluh menit lebih awal daripada sekolah smp lain sehingga ini diawal-awal menjadi tantangan bagi saya dalam mengikuti mentoring sehingga saya melanggar sekali dan mendapatkan sanksi berupa poin yang masuk ke dalam catatan guru bk. (Wawancara Anggun 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan M Ardanish siswa kelas 9 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Selama mengikuti mentoring selama tiga tahun ini saya mengikuti mentoring menjalankan semua peraturan dengan baik dan tidak pernah melanggar namun dulu diawal-awal saya mengalami shock pada saat

masuk nya tiga puluh menit lebih awal. (Wawancara M Ardanish 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan M Febra Adisandi siswa kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Seperti yang temen-temen tadi sudah menjelaskan mengenai aturan jam masuk pada saat mentoring ini yang membuat sebagian besar siswa mengalami kesulitan diawal namun mereka menyesuaikan diri dengan cepat sehingga diawal dulu banyak siswa yang melanggar aturan jam masuk mentoring dan mendapat poin dari setiap siswa. (Wawancara M Febra Adisandi 10 April 2023).

Program mentoring memiliki peraturan bagi siswa dan siswi yaitu jam masuk nya sebelum pukul 06.30 sudah harus sampai di sekolah karena jam tersebut mentoring akan dilaksanakan selama tiga puluh menit diawali dengan pembacaan asmaul husna lalu mengaji sesuai kelas yang sudah ditentukan dan kemudian siswa dan siswi melanjutkan untuk setoran hafalan kepada guru pembimbing dan dilanjutkan dengan proses evaluasi dengan tanya jawab serta tahapan terakhir yaitu menyampaikan sanksi hukuman kepada siswa yang terlambat mengikuti mentoring serta pemberian bekal nilai-nilai Islami sebagai salah satu upaya pembentuk karakter siswa.

c. *Adaptation* (Adaptasi) adalah sebuah sistem sebagai fungsi penanggulangan situasi eksternal yang berbahaya dengan menyesuaikan diri dengan lingkungan

Berdasarkan wawancara dengan M Febra Adisandi siswa kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Pada saat menjalani program mentoring ini proses awal saya dari sd kemudian masuk MTs mengikuti mentoring yang tadinya saya tidak biasa membaca tilawati setiap hari sekarang menjadi pembiasaan selama saya disini menyesuaikan diri nya dengan mengulang bacaan tilawati yang sudah saya baca saat mentoring kemudian dibaca lagi agar kemampuan mengaji saya semakin berkembang. (Wawancara M Febra Adisandi 10 April 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Anggun siswi kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut :

Menurut saya saat mengikuti mentoring melakukan adaptasi nya lebih mudah karena saya sudah mengikuti latihan mengajindi TPQ sehingga saya hanya mengembangkan kemampuan mengaji Al-Qur'an saya untuk

menjadi lebih lancar sesuai dengan tajwid serta saya beradaptasi melalui interaksi dengan teman sekelas mentoring. (Wawancara Anggun 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Akhmad Zaki siswa kelas 8 MTs

Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Menurut saya pada awal mengikuti mentoring proses adaptasi saya adalah mengembangkan kemampuan mengaji sesuai dengan ajaran yang diberikan guru pembimbing dan menyesuaikan dengan interaksi dengan teman lain untuk membangun komunikasi karena saya sudah mengikuti program mengaji sejak MI jadi tidak kesulitan beradaptasi. (Wawancara Akhmad Zaki 10 April 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Argyanti siswi kelas 8 MTs

Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Pada awal mengikuti mentoring saya menyesuaikan diri tidak terlalu mengalami kesulitan karena saya sudah mengikuti program ngaji di TPQ sehingga ketika saya masuk ke MTs lebih memahami tata cara belajar mengaji pada saat mentoring lalu saya menyesuaikan mengikuti disini sehingga menjadi terbiasa dan juga kemampuan mengaji saya semakin lebih baik ada peningkatan. (Wawancara Argyanti 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara M Ardanish siswa kelas 9 MTs Miftahussa'adah

memberikan keterangan sebagai berikut:

Menurut saya selama mengikuti mentoring hampir jalan tiga tahun ini saya dulu awal-awal mengaji nya masih tilawati mbak lalu saya menyesuaikan dengan rajin membaca tilawati setiap hari biar ada progress dan dibantu temen dalam mengatasi bacaan yang kurang paham setelah itu berjalan setiap hari sudah beradaptasi dengan mentoring sendiri dan dijalani dengan baik sampai sekarang. (Wawancara M Ardanish 10 April 2023).

Siswa dan siswi MTs Miftahussa'adah dalam mengikuti program mentoring melakukan adaptasi dilihat dari latar belakang sebagian besar siswa yang berasal dari SD mereka sebelumnya tidak ada program membaca Al-Qur'an dan tilawati ketika masuk ke MTs Miftahussa'adah dan ada program khusus pembentukan karakter siswa melalui mentoring siswa dan siswi melakukan adaptasi dengan berbagai bentuk sesuai dengan pribadi nya seperti penyesuaian pola interaksi dengan siswa dan siswi serta penyesuaian pola belajar dalam memahami bacaan Al-Qur'an dan tilawati serta melalui bimbingan dengan guru pembimbing melalui pertanyaan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa dan siswi ada juga melalui penyesuaian belajar

kelompok guna membantu siswa dan siswi yang belum memiliki kemampuan membaca lancar dan dibantu.

d. *Latency* (Latensi) adalah sebuah sistem pemeliharaan pola kultural sehingga akan menciptakan dan menopang motivasi.

Berdasarkan wawancara dengan Akhmad Zaki siswa kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut :

Menurut saya upaya konsisten dalam mengikuti mentoring yang biasa dilakukan adalah selalu mengingat niat awal mengikuti mentoring adalah untuk membentuk karakter spiritual dan belajar mengetahui bacaan Al-Qur'an sesuai dengan tajwid sehingga ketika rasa malas muncul saya akan terus melakukan rutinitas mengaji secara rutin sehingga rasa malas akan hilang agar tujuan mengikuti mentoring tercapai. (Wawancara Akhmad Zaki 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Argyanti siswi kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Salah satu upaya konsisten saya dalam mengikuti mentoring adalah dengan membaca Al-Qur'an setiap hari dan secara berulang ketika sudah menjadi kebiasaan sehari-hari maka rasa malas tidak akan timbul dan memotivasi diri saya jika rajin membaca Al-Qur'an maka akan tercapai kemampuan mengaji yang semakin baik dan semakin memahami nilai dalam Islam sehingga saya bisa menyelesaikan program mentoring dengan hasil yang baik. (Wawancara Argyanti 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan M Ardanish siswa kelas 9 MTs Miftahusa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Cara saya untuk konsisten dalam mengikuti mentoring adalah lebih memotivasi diri saya dengan tujuan saya mengikuti mentoring yaitu untuk membentuk karakter spiritual saya jika dalam fase malas mengikuti mentoring tentu saya akan terhambat dalam mencapai hasil mentoring yang baik jadi saya harus melewati semua program belajar yang ada di mentoring supaya tujuan saya tercapai dengan hasil yang baik. (Wawancara M Ardanish 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Anggun siswi kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Mengikuti mentoring selama dua tahun sering kali saya berada di fase malas dalam mengikuti mentoring namun saya selalu mengatasi rasa malas tersebut dengan menanamkan di pikiran saya bahwa dalam proses belajar saya memiliki sikap penasaran yang tinggi jadi ketika rasa penasaran itu selalu saya munculkan maka rasa malas akan hilang dikarenakan banyak ilmu yang belum diketahui sehingga akan terus belajar. (Wawancara Anggun 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara M Febra Adisandi siswa kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Menurut saya selama mengikuti mentoring dalam mempertahankan konsisten saya dengan metode belajar kelompok dengan teman lainnya untuk menciptakan suasana belajar yang baru sehingga akan meminimalisir timbulnya rasa malas dan akan menumbuhkan semangat belajar dalam mengikuti mentoring sehingga akan tercapai hasil yang baik dalam menyelesaikan mentoring bagi siswa dan akan menjadi pembiasaan yang baik setelah lulus dari MTs. (Wawancara M Febra Adisandi 10 April 2023).

Menurut siswa MTs Miftahussa'adah dalam pelaksanaan mentoring membutuhkan konsistensi dalam melakukan semua program yang terdapat dalam mentoring dan upaya dalam konsisten setiap siswa dan siswi memiliki cara dan penyesuaian yang berbeda berdasarkan wawancara beberapa siswa seperti menyesuaikan pola belajar dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mengulang bacaan yang sudah diajarkan pada saat mentoring, mempertahankan niat untuk mencapai tujuan dari mentoring sebagai pembentukan karakter spiritual siswa dan melalui metode belajar kelompok dengan siswa lain sebagai latihan dalam metode membaca Al-Qur'an dan sebagai metode sharing antara siswa dan terjadi interaksi sebagai bentuk kondisi sosial yang dinamis.

B. Interaksi Siswa MTs Miftahussa'adah Dalam Program Mentoring

Interaksi sosial berasal dari bahasa latin *Con* atau *Cum* yang berarti bersama-sama dan *tango* berarti menyentuh jadi pengertian secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh dan interaksi sosial adalah proses dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok berhubungan dengan satu yang lain.

Interaksi sosial merupakan suatu intensitas sosial yang mengatur bagaimana masyarakat berperilaku dan berinteraksi satu dengan yang lainnya dan interaksi sosial merupakan basis untuk menciptakan hubungan sosial yang terpola yang disebut struktur sosial. Interaksi sosial dapat pula dilihat sebagai proses sosial dimana mengorientasikan dirinya pada orang lain dan bertindak sebagai respon terhadap apa yang dikatakan dan dilakukan orang lain.

Interaksi sosial sebagai bentuk tindakan yang terjadi antara dua atau lebih objek yang memiliki efek satu sama lain dimana efek dua arah yang sangat penting dalam berinteraksi. Interaksi sosial memerlukan orientasi bersama dimana memata-matai orang lain bukan merupakan bentuk interaksi sosial karena orang yang dimata-matai tidak menyadari interaksi sosial juga diposisikan sama dengan proses sosial (Fahri, 2019).

Berdasarkan wawancara dengan Anggun siswi kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Salah satu bentuk interaksi saya dalam mengikuti mentoring yang pernah dilakukan melalui interaksi dalam bentuk kelompok yaitu tugas menghafalkan surat dalam Al-Qur'an dalam rangka ujian mentoring sehingga siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok dan berlatih bersama guna mendapatkan nilai yang baik. (Wawancara Anggun 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Akhmad Zaki siswa kelas 8 MTs

Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Menurut saya dalam pelaksanaan mentoring ini bentuk interaksi saya adalah ketika pelatihan ketua mentoring di setiap kelas sebelum dilaksanakan untuk mendapat pengarahan dari guru pembimbing sehingga ketika memimpin teman dalam mentoring sudah terlatih dan dapat berjalan lancar. (Wawancara Akhmad Zaki 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Argyanti siswi kelas 8 MTs

Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Bentuk interaksi pada saat mentoring yang saya lakukan ketika kita mendapatkan hukuman pada saat telat masuk mentoring dan semua siswa yang terlambat akan dikumpulkan menjadi satu dan diberikan sanksi sesuai dengan berapa kali telat masuk dan ketika mendapat hukuman biasanya kita akan melaksanakan nya secara bersama-sama dengan model kelompok guna memudahkan guru pembimbing dalam mengawasi siswa yang telat. (Wawancara Argyanti 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan M Febra Adisandi siswa kelas 8 MTs

Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Menurut saya dalam pelaksanaan mentoring kita dilatih untuk berinteraksi dengan siswa lainnya seperti ketika saya awal mengikuti mentoring saya mengalami kesulitan dalam mengaji lalu meminta bantuan kepada teman yang lebih fasih dalam mengaji untuk mengajari ini merupakan interaksi awal ketika mengikuti mentoring. (Wawancara M Febra Adisandi 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan M Ardanish siswa kelas 9 MTs

Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Interaksi yang sering terjadi dalam mentoring ketika proses evaluasi yaitu adanya interaksi tanya jawab antara saya dengan guru pembimbing dalam memberikan pengetahuan mengaji sesuai dengan tajwid dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan letak kesalahan dalam proses membaca Al-Quran selama mentoring. (Wawancara M Ardanish 10 April 2023)

Pelaksanaan program mentoring yang dilakukan setiap hari selain berfokus pada pembelajaran membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid para siswa dan siswi juga diajarkan untuk berinteraksi dengan orang di lingkungan sekitar berdasarkan wawancara dengan siswa diatas sebagian bentuk interaksi dapat berupa interaksi individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok seperti interaksi siswa dalam tugas kelompok dalam mentoring, serta interaksi antara individu satu dengan yang lain sesama melanggar peraturan ketika menjalankan sanksi untuk saling membantu antara siswa lalu adanya interaksi antara siswa dengan guru pada saat proses evaluasi dan melatih kemampuan berbicara siswa dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi lebih baik.

Interaksi yang terjadi dalam pelaksanaan mentoring merupakan salah satu bentuk pelatihan karakter siswa dalam tujuan diadakan program mentoring selain melatih kemampuan siswa dan siswi dalam membaca Al-Quran dan tilawati sesuai tajwid mentoring ini juga melatih kemampuan interaksi siswa dengan lingkungan sekitar untuk mengembangkan kehidupan sosial siswa untuk tidak menjadi pribadi yang individualis dan dapat beradaptasi secara baik dimana manusia merupakan makhluk sosial sehingga akan berinteraksi dengan manusia lainnya sebagai bagian dari terciptanya kehidupan sosial yang dinamis.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Juli Kurniawan S.Pd penanggung jawab program mentoring memberikan keterangan sebagai berikut:

Jadi program mentoring ini selain kita melatih kemampuan mengaji siswa dan siswi kita dalam pengembangan karakter spiritual juga melatih kemampuan interaksi siswa dalam kehidupan sosial untuk menciptakan keseimbangan antara nilai agama dengan nilai sosial sebagai dasar siswa dalam menjadi pedoman hidup di kehidupan kelak setelah lulus dari MTs Miftahussa'adah menjadi pribadi yang berperilaku baik

juga mampu menjadi pribadi yang memiliki kehidupan sosial yang baik. (Wawancara Pak Juli Kurniawan 31 Maret 2023).

C. Melatih Rasa Percaya Diri Pada Siswa

Rasa percaya diri ialah sebuah penilaian terhadap dirinya secara positif tentang kompetensi atau kemampuan yang dimiliki berbagai hambatan tantangan dan situasi untuk membendung berbagai pengaruh buruk atau negative dari kondisi ketidakpastian agar dirinya dapat dengan mudah meraih kesuksesan dan keberhasilan dengan tidak bergantung kepada pihak-pihak lain. Segala aktifitasnya dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat secara luas berdasarkan pada ilmu pengetahuan yang ada pada dirinya secara optimal dan maksimal.

Rasa percaya diri merupakan sebuah kesanggupan dan keyakinan diri serta kesanggupan akan dirinya yang apabila telah diperoleh akan mendatangkan rasa bangga tetapi tetap dengan penuh sebuah rasa tanggung jawab pelaksanaannya dimana kepercayaan diri yang positif akan timbul manakala deskripsi diri yang didapat mendapat penilaian dari dirinya atau masyarakat umum didapat sesuai dengan harapan dan keinginan dirinya maupun masyarakat umum (Nidhomul, 2020)

Berdasarkan wawancara dengan M Ardanish siswa kelas 9 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Menurut saya dengan mengikuti mentoring dapat melatih rasa percaya diri saya melalui proses evaluasi ketika diberikan pertanyaan oleh guru pembimbing saya akan menumbuhkan pikiran yang positif dan menunjukkan kemampuan berpikir saya untuk menjawab dengan memunculkan rasa percaya diri atas jawaban yang saya berikan sehingga itu merupakan salah satu latihan saya dalam memunculkan rasa percaya diri. (Wawancara M Ardanish 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara M Febra Adisandi siswa kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Pelaksanaan mentoring ini juga melatih rasa percaya diri saya melalui tanggung jawab yang diberikan dalam melatih teman-teman saya yang belum paham dengan bacaan yang mereka baca di hari itu maka dengan segala pengetahuan yang saya miliki berusaha membangun rasa percaya diri saya agar teman saya dapat memahami apa yang sudah saya jelaskan dan dapat diaplikasikan setelah pulang ke rumah. (Wawancara M Febra Adisandi 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Anggun siswi kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Menurut saya upaya dalam melatih rasa percaya diri setelah mengikuti mentoring melalui pengulangan latihan membaca Al-Qur'an di depan kaca ketika dirumah guna melatih kemampuan berbicara di depan banyak orang sehingga akan memunculkan rasa percaya diri di dalam diri saya sehingga ketika mengikuti mentoring saya sudah terlatih. (Wawancara Anggun 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Akhmad Zaki kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Menurut saya dalam melatih percaya diri pada saat mentoring adalah ketika saya berusaha membangun pembicaraan dengan siswa lain terkait kesulitan dalam melaksanakan semua bacaan yang ada pada program mentoring pada kondisi ini saya akan berusaha memberikan keterangan agar teman saya memahami maksud pembicaraan dan melatih kepercayaan diri saya didepan teman saya yang mengikuti mentoring. (Wawancara Akhmad Zaki 10 April 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Argyanti siswi kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Saya melatih rasa percaya diri pada saat mengikuti mentoring yaitu dengan selalu melatih bacaan Al-Qur'an saya jadi ketika besoknya mentoring dimulai saya sudah lebih fasih dalam membaca dan pada saat evaluasi saya bisa menjawab pertanyaan dari guru pembimbing jadi rasa percaya diri saya akan meningkat. (Wawancara Argyanti 10 April 2023).

Menurut wawancara dengan beberapa siswa dan siswi di MTs mereka memiliki pola masing-masing dalam melatih rasa percaya diri terutama pada saat mengikuti mentoring seperti selalu menanamkan pikiran positif dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam pertanyaan seputar bacaan Al-Qur'an dalam mentoring agar dapat memberikan jawaban yang baik ketika ditanya, menjadi tempat berlatih bagi teman yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dibantu untuk melatih teman sehingga akan meningkat kemampuannya, menjadi pemimpin dalam membimbing siswa lainnya dalam pelaksanaan mentoring, mengulang bacaan Al-Qur'an yang sudah dipelajari ketika mengikuti mentoring untuk melatih kemampuan membaca agar fasih ketika mengikuti mentoring di hari berikutnya, membangun pembicaraan dengan siswa lainnya untuk meningkatkan

kemampuan berbicara di depan umum sekaligus melatih rasa percaya diri pada siswa.

D. Kemampuan Berpikir Kritis

Istilah berpikir kritis untuk menggambarkan suatu tujuan pendidikan yaitu sebagai pemikiran reflektif dengan pertimbangan aktif, gigih, dan hati-hati dari setiap kepercayaan atau bentuk pengetahuan yang juga berdasarkan alasan yang mendukungnya dan kesimpulan lebih lanjut.

Pemikiran yang ditargetkan untuk membuat keputusan, interpretasi atau pemecahan masalah diskriminasi antara fakta dan klaim yang valid. Berpikir berdasarkan keterampilan dan tanggung jawab yang mengaktifkan penilaian cepat yang didasarkan pada kriteria dan peka terhadap lokus. Evaluasi ide yang benar dan pemikiran reflektif tentang apa yang kita yakini dan yang dilakukan dan kemampuan untuk berdiskusi dan mengevaluasi.

Kerangka berpikir kritis merupakan kemampuan yang terdiri dari berpikir kritis, kreatif, analisis, pemecahan masalah dan visualisasi untuk membuat relasi antar konsep dengan materi, siswa memerlukan analisis, keterampilan berfikir logis, kreatifitas, kritik untuk kemudian digunakan untuk memahami dan memecahkan masalah. Kerangka berpikir kritis merupakan keterampilan yang dikuasai seseorang untuk menyelesaikan permasalahan dan proses menganalisis suatu ide ke arah tertentu.

Berpikir kritis dapat terbentuk dengan mengkombinasi beberapa pola kebiasaan yaitu keingintahuan, rasionalitas atau logika. Keingintahuan adalah keinginan untuk mencari pengetahuan dan pemahaman dimana orang yang ingin tahu tidak pernah puas dengan pemahaman mereka saat ini dan terdorong untuk mengajukan pertanyaan dan mencari jawaban. Rasionalitas atau logika dimana kemampuan logika formal sangat diperlukan bagi para pemikir kritis untuk membantu mengetahui dengan tepat mengapa hal demikian dapat terjadi dengan adanya rasionalitas memungkinkan untuk mengidentifikasi argumen yang baik dan kemudian membantu memahami implikasi lebih lanjut dari argument tersebut (Aditya Rahardian, 2022).

Berdasarkan wawancara dengan M Akhmad Zaki siswa kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut :

Menurut saya selama mengikuti mentoring guru pembimbing selalu memberikan ajaran untuk kita berpikir kritis kalau saya sendiri menerapkan cara berpikir kritis dengan selalu memberikan pertanyaan terkait materi mentoring kepada guru pembimbing untuk menambah rasa ingin tahu saya lebih mendalam terhadap bacaan Al-Qur'an. (Wawancara Akhmad Zaki 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Anggun siswi kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut :

Menurut saya dalam mengikuti mentoring semua ajaran yang diberikan oleh guru pembimbing terkait pengetahuan bacaan Al-Qur'an dan kandungan makna yang benar saya jadi menerapkan semua ajarannya dalam kehidupan saya untuk selalu berfikir logis untuk menjadi tonggak kehidupan kelak saya lulus dari MTs ini. (Wawancara Anggun 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan M Ardanish siswa kelas 9 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Setelah mengikuti mentoring dalam beberapa waktu saya diajarkan guru pembimbing untuk memiliki kreatifitas dalam mengembangkan diri saya mengembangkan sikap kreatif melalui tugas dalam mentoring dengan memberikan ide dalam pengarahan tugas kelompok di mentoring. (Wawancara M Ardanish 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Argyanti siswi kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut :

Program mentoring melatih saya untuk memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah sendiri dimana guru pembimbing mengajarkan untuk selalu menyelesaikan masalah sendiri kalau dalam mentoring ini ketika saya mendapat tugas dari guru maka saya harus menyelesaikan dengan kemampuan saya sendiri untuk mendapat nilai baik.(Wawancara Argyanti 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan M Febra Adisandi siswa kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Melalui mentoring ini kami siswa diajarkan untuk memiliki kemampuan mengembangkan pikiran dengan logika untuk menjadi pedoman dalam menentukan apapun keputusan yang diambil sesuai dengan bacaan Al-Qur'an saya selalu berusaha mengambil keputusan berdasarkan logika untuk mendapat pilihan yang sesuai dengan keinginan saya. (Wawancara M Febra Adisandi 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Juli Kurniawan, S.Pd. selaku penanggung jawab program mentoring MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Program mentoring ini didirikan salah satunya untuk melatih kemampuan siswa dalam mengembangkan sikap berpikir kritis sebagai dasar dalam menjalani hidup untuk menghasilkan siswa dan siswi yang memiliki kemampuan mengambil sikap dengan logis, mengembangkan kreatifitas dan potensi yang ada pada diri siswa dan siswi serta melatih kemampuan menyelesaikan masalah bagi siswa dan siswi agar menjadi pribadi yang mandiri sehingga ketika lulus dari MTs mereka sudah memiliki bekal yang cukup untuk melanjutkan kehidupan. (Wawancara Pak Juli Kurniawan 30 Maret 2023).

Semua wawancara yang dilakukan terhadap program mentoring dalam membentuk kemampuan berpikir kritis yang diwujudkan melalui upaya siswa dan siswi yang berbeda yaitu melalui memberikan ide dalam tugas mentoring untuk melatih sikap kreatif, mempelajari makna ayat Al-Qur'an yang digunakan sebagai landasan untuk mengambil sikap yang logis, serta upaya dalam menyelesaikan masalah melalui penyelesaian tugas mentoring secara mandiri oleh siswa tanpa bantuan orang untuk melatih sikap berpikir kritis. Program mentoring ini didirikan selain untuk melatih karakter siswa juga melatih kemampuan berpikir kritis yang merupakan kaitan dengan aspek kecerdasan spiritual pada siswa yang akan menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran nilai Islami yang baik.

Program mentoring selain memiliki tujuan untuk membentuk karakter spiritual siswa juga diberikan pembelajaran untuk menumbuhkan sikap berpikir kritis untuk melatih kemampuan siswa dan siswi yang secara keseluruhan dapat dicapai seperti memiliki tingkat kreatifitas yang baik dan juga diberikan pembelajaran untuk melatih kemampuan dalam menyelesaikan masalah pada individu siswa sehingga kelak akan terbiasa untuk mengambil keputusan atau penyelesaian terhadap masalah nya secara mandiri sesuai dengan tuturan wawancara dari penanggung jawab program mentoring di MTs Miftahussa'adah. Kemampuan berpikir kritis apabila diterapkan dengan peraturan dan kedisiplinan siswa akan menumbuhkan sikap yang logis.

E. Menumbuhkan Sikap Berpikir Positif

Pikiran positif dapat diartikan sebagai proses pemikiran yang mengarahkan individu untuk membangun dan memperkuat karakter sehingga dapat menjadi pribadi yang matang dan siap menjemput impian. Berfikir positif adalah cara berfikir yang dilakukan seseorang yang diawali dengan hal-hal baik yang kemudian mampu menimbulkan semangat dalam melakukan sebuah perubahan menjadi lebih baik. Saat berfikir positif file potensi dan energi yang ada dalam pikiran seseorang dan bersamaan dengan itu adrenalin dalam tubuh akan naik dan memberikan semangat dan kekuatan adanya pertambahan ini akan membuat seseorang memiliki semangat dan kekuatan dalam menyelesaikan permasalahan dalam dunia pendidikan.

Berdasarkan wawancara dengan penanggung jawab program mentoring Bapak Juli Kurniawan memberikan keterangan sebagai berikut:

Pada pelaksanaan mentoring ini selain melatih kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kami juga memberikan pembelajaran kepada siswa dan siswi untuk menumbuhkan sikap berpikir positif dalam menjalani proses dalam kehidupan untuk menghindari prasangka buruk sebelum mengetahui kebenaran yang sebenarnya. (Wawancara Pak Juli Kurniawan 30 Maret 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Argyanti siswi kelas 8 MTs

Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut :

Pada mentoring ini kami diajari oleh guru pembimbing untuk menumbuhkan sikap berpikir positif dalam menyikapi semua situasi dalam kehidupan sehingga untuk saya selalu menanamkan pada dalam pikiran untuk selalu melihat semua hal dari sisi baiknya dulu agar tidak menimbulkan kesalahpahaman yang tidak baik. (Wawancara Argyanti 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Anggun siswi kelas 8 MTs

Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut :

Selama mengikuti mentoring dan mendapatkan pembelajaran mengenai sikap berpikir positif dan ketika saya menerapkan dalam kehidupan sehari-hari jadi melatih saya untuk selalu tenang dalam menyelesaikan masalah dengan menanamkan pikiran positif sehingga menghindari berpikiran buruk. (Wawancara Anggun 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara Akhmad Zaki siswa kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Mentoring ini melatih setiap siswa dan siswi untuk menumbuhkan sikap berpikir positif ketika saya menerapkan dalam kehidupan dimana dalam menyelesaikan masalah harus mendengarkan pendapat dari orang lain untuk menambah pengetahuan dalam diri saya bersikap dengan baik dan tidak membuat hal negatif.(Wawancara Akhmad Zaki 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara M Febra Adisandi siswa kelas 8 MTs

Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Pembelajaran dari guru pembimbing selama mentoring mengenai sikap berpikir positif membuat saya pelan-pelan melatih pola pikir saya untuk selalu melihat sesuatu dengan positif untuk menumbuhkan sikap bersyukur. (Wawancara M Febra Adisandi 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara M Ardanish siswa kelas 9 MTs

Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Pembelajaran menumbuhkan sikap berpikir positif selama mengikuti mentoring saya terapkan dalam kehidupan sehingga membentuk pribadi yang tidak gegabah dalam mengambil keputusan dalam menyelesaikan masalah. (Wawancara M Ardanish 10 April 2023).

Bentuk sikap dalam berpikir positif yang diterapkan siswa dan siswi di MTs Miftahussa'adah memiliki contoh yang berbeda seperti selalu menanamkan pikiran positif dalam menyikapi suatu masalah supaya tidak menimbulkan prasangka buruk dalam masalah tersebut dan memunculkan sikap tenang dalam membuat penyelesaian masalah untuk menghindari peningkatan emosional sehingga akan mempengaruhi pikiran positif yang sudah tertanam.

Kemampuan berpikir positif yang diajarkan dalam mentoring merupakan salah satu dari komponen yang berfokus pada pengembangan karakter spiritual siswa sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan untuk selalu menghargai pendapat orang lain dengan pikiran positif. Dengan melihat masalah dari sisi baik akan membuat siswa memiliki rasa syukur terhadap masalah yang sedang dialami dan mencari solusi terbaik dengan pikiran yang positif.

F. Kendala Program Mentoring

Program mentoring ini sudah berjalan selama tiga belas tahun dan merupakan program unggulan MTs Miftahussa'adah dalam membentuk karakter spiritual siswa dalam pelaksanaannya memiliki kendala dari segi guru pembimbing maupun siswa.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Juli Kurniawan selaku penanggung jawab program mentoring MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Pada pelaksanaan mentoring ini merupakan kelas yang sudah dibagikan kepada siswa baru dimana ketika mengikuti ujian seleksi kelas mengaji dan mendapatkan hasil para siswa banyak yang komplek untuk dipindahkan ke kelas yang tidak sesuai dengan hasil ujian tadi siswa kemampuan membaca masih pada tahap kitab tilawati namun siswa ingin masuk ke kelas Al-Qur'an sehingga kita harus memberikan penjelasan untuk siswa dapat mengikuti sesuai hasil ujian (Wawancara Pak Juli Kurniawan 30 Maret 2023)

Berdasarkan wawancara dengan M Febra Adisandi siswa kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Menurut saya kendala terbesar dalam mengikuti mentoring adalah pada jam masuk yang dimulai pukul 06.30 WIB sehingga saya waktu awal-awal kesulitan bangun dan harus melawan rasa kantuk untuk datang lebih pagi untuk tidak kena pelanggaran (Wawancara M Febra Adisandi 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Argyanti siswi kelas 8 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Kendala saat mengikuti mentoring kalau saya pada saat kena hukuman saat terlambat masuk akan diberikan hukuman untuk menghafalkan bacaan ayat Al-Qur'an dan kemudian disetorkan kepada guru pembimbing jadi membuat saya tidak fokus dan kesulitan memahami materi mentoring. (Wawancara Argyanti 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan M Ardanish siswa kelas 9 MTs Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut :

Menurut saya selama mengikuti mentoring tidak memiliki kendala yang besar hanya pada saat awal masuk dan mengikuti mentoring saya terkendala dengan bacaan yang tidak lancar sehingga masih terbata-bata

dalam mengaji dan selama mengikuti mentoring semua sudah berjalan baik sesuai dengan aturan. (Wawancara M Ardanish 10 April 2023)

Berdasarkan wawancara dengan Anggun siswi kelas 8 MTs

Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut :

Menurut saya dalam mengikuti mentoring saya terkendala pada jam masuk yang masih terlalu pagi 06.30 WIB dan ada hukuman yang berlaku apabila terlambat membuat saya sering melakukan pelanggaran akibat jam masuk. (Wawancara Anggun 10 April 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Akhmad Zaki siswa kelas 8 MTs

Miftahussa'adah memberikan keterangan sebagai berikut:

Menurut saya dalam mengikuti mentoring semua sudah berjalan baik dan saya tidak memiliki kendala karena berasal dari MI sehingga saya terbiasa dengan kegiatan mengaji sehingga ketika MTs saya hanya konsisten belajar dan meningkatkan kemampuan mengaji saya. (Wawancara Akhmad Zaki 10 April 2023).

Pelaksanaan mentoring pagi berdasarkan wawancara dari beberapa informan yang terlibat dalam mentoring memberikan keterangan bahwa pelaksanaan semua pembelajaran mentoring sudah berjalan baik semua siswa dan siswi dapat mengikuti membaca Al -Qur'an dengan baik dan dapat menyesuaikan diri dengan cepat namun dari observasi dan wawancara beberapa informan memberikan keterangan bahwa terdapat kendala yang mereka alami dimulai peraturan jam masuk yang dimulai pada pukul 06.30 atau tiga puluh menit lebih awal sehingga menimbulkan respon beberapa siswa dan siswi kontra terhadap peraturan tersebut sehingga banyak siswa yang mengalami keterlambatan pada saat awal mengikuti mentoring.

Sehingga beberapa siswa dan siswi yang melanggar keterlambatan jam masuk mendapatkan hukuman berdasarkan guru pembimbing yang sedang piket yang kemudian dilaporkan kepada guru pembimbing konseling untuk dicatat poin pelanggaran dan menurut keterangan siswa dan siswi mereka mendapatkan hukuman yaitu harus setor hafalan yang dilakukan langsung pada saat mentoring dan hukuman berupa menulis bacaan Al-Qur'an dengan beberapa ketentuan yang diberikan oleh pembimbing kemudian dalam proses menjalani hukuman semua diawasi oleh guru pembimbing.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program mentoring pagi ini merupakan program khusus yang ada di MTs Miftahussa'adah dalam membentuk karakter spiritual siswa melalui pembiasaan pembacaan Al-Quran untuk membentuk siswa yang memiliki akhlak dan budi pekerti yang baik dan dapat memiliki dasar-dasar nilai ajaran Islam dalam menjadi pedoman siswa dalam menjalani kehidupan. Dengan durasi 30 menit dalam program mentoring ini anak-anak difokuskan pada pendalaman pembacaan ayat Al-Quran dan kitab tilawati untuk dapat mengetahui cara membaca yang baik .
2. Dampak program mentoring pagi membentuk karakter spiritual siswa untuk menjadi pribadi yang memiliki akhlaq baik dengan menerapkan nilai-nilai Islami. Diajarkan cara beradaptasi pada siswa dalam mengikuti mentoring untuk terus menjaga konsistensi siswa dalam mengaji di kehidupan sehari-hari untuk menghasilkan pribadi yang memiliki sikap berpikir positif, kritis, memiliki pola interaksi yang baik antar siswa serta menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa dalam kemampuan mengaji mengamalkan nilai Islami dalam kehidupan mereka.

B. Saran

1. Bagi siswa diharapkan dengan adanya program mentoring yang berfokus pada peningkatan kecerdasan spiritual untuk dapat mempertahankan kebiasaan mengaji yang sudah dijalankan dan ditingkatkan untuk kemampuan mengaji yang lebih lancar sehingga terus menerapkan nilai islami sebagai pedoman hidup.
2. Bagi peneliti lain yang melakukan program mentoring dalam peningkatan kecerdasan spiritual siswa dapat memberikan pembaharuan dari penelitian yang sudah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimah, Siti dan Arif Hakim. (2021). "Pembinaan Akhlak Peserta Didik melalui Program Mentoring di SMP X Bandung". *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*. Vol 1, No 2. 90-92.
- Anwari, Misbakul dan Mukh Nursikin. (2020). "Pembinaan Keagamaan untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual pada Santri Lanjut Usia di Pondok Pesantren Raden Rahmat Banyubiru Kabupaten Semarang". *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu Kajian Kebudayaan dan Keislaman*. Vol 16, No. 32. 11-12.
- Budiana, Irma. (2021). "Peran Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Emosional Bagi Generasi Digital Native". *Istighna Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*. Vol 4, No, 1. 57-75.
- Destyaningrum, Annisa. (2019). "Kecerdasan Spiritual dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78". *Disertasi*. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Fahri, Lalu Moh dan Lalu Hery. (2019) "Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran". *PALAPA Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*. Vol 7 No 1. 50.
- Faizatur, Nurul. (2020). "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Quran dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual pada Aspek Profetik Siswa *Boarding* 3 di MTs N 1 Kudus". *Skripsi*. Kudus : IAIN Kudus.
- Farida, Nikmah Isti. (2019). "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di SMP Negeri 1 Sumbergempol". *Skripsi*. Tulungagung : Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Tulungagung.
- Ginanjari, Ary. (2001). *ESQ Emosional Spiritual Quotient*. Jakarta : ESQ Store.
- Hamid, Abdul dan Benny Prasetya. (2022). "Implementasi Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sumberasih". *Jurnal Annaba 'STIT Muhammadiyah Paciran*. Vol 8 No 2, 1-18.
- Indrawati, Erdina. (2019). "Fungsi Keluarga Self Control terhadap Kenakalan Remaja". *Ikraith Humaniora*. Vol 3 No 2 , 87-90.
- Ihsan, Mz. (2018). "Peran Konsep Diri terhadap Kedisiplinan Siswa". *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*. Vol 2, No 1. Hal 1
- Ikhwan, Mufidhah. (2020). "Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Altruistik pada Relawan di Komunitas Joli Jalan Surakarta". *Disertasi*.

Surakarta: Studi Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Usluhudin dan Dakwah. IAIN Surakarta.

- Kinanti, Risna Dewi dan Dudy Imanudin. (2019). “Peranan Bimbingan Keagamaan dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Remaja”. *Irsyad Jurnal Bimbingan Penyuluhan Konseling dan Psikoterapi Islam*. Vol 7 No, 2. 249-270.
- Mannuhung, Suparman. (2019). “Penanggulangan Tingkat Kenakalan Remaja dengan Bimbingan Agama Islam”. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol 2, No 1, 9-12.
- Mujib, Abdul. (2001). *Kepribadian dalam Psikologi Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Muzahidin, Ahmad. (2019). “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Madrasah Tsanawiyah Al-Badar Kasongan”. *Tesis*. Palangkaraya : Magister Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. IAIN Palangkaraya.
- Nabila, Nur. (2021). “Tujuan Pendidikan Islam”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol 2, No.5. 868-870.
- Nurlaila dan Enok Rohayati. (2019). “Efektivitas Mentoring terhadap Pengamalan Keagamaan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya Palembang”. *Jurnal Ta'dib* .Vol 22 No 1. 2-6.
- Nurwahidaturrahim, A. (2022). “Pengaruh Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an terhadap Kecerdasan Spiritual Anak (Studi di TPQ Al-Israa Kebon Pedes Kota Bogor)”. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, Vol 4 No 3, 2255-2265.
- Prasetya, Andina dan Muhammad Fadhil. (2021). “Perubahan Sosial Masyarakat dalam Perspektif Sosiologi Talcott Parsons di Era New Normal”. *Jurnal Societas*. Vol 11, No, 1. 929-939.
- Pratama, Muhammad. (2021). “Pelaksanaan Kegiatan Mentoring dalam Meningkatkan Keaktifan Anggota Rohis di MAN 1 Palembang”. *Disertasi*. Palembang : Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Raden Fatah Palembang.
- Rahardian Aditya. (2022). “Kajian Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Skill*) dari Sudut Pandang Filsafat. *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol 5 No 2. Hal 5

- Sudi, Suriani dan Farizah Md Sham. (2017). "Kecerdasan Spiritual Menurut Perspektif Hadis". *Al-Irsyad Journal Islamic and Contemporary Issues*, Vol 2, No 2, 7-8.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. (2011). *Metode Penelitian Sosial Sebagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia.
- Turner, Bryan S. (2012). *Teori Sosial dari Klasik Sampai Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Turama, Akhmad Rizqi. (2020). "Formulasi Teori Fungsionalisme Struktural Talcott Parsons". *Eufoni*, Vol 2 No (2) 2-5.
- Ulfarida, Lulu. (2021). "Pengelolaan Bina Pribadi Islam dalam Upaya Menanamkan Kecerdasan Spiritual pada Peserta Didik SMP IT Al Uswah Surabaya". *Skripsi*. Surabaya: Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Wirawan, Ida Bagus. (2012). *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wulandari, Rahmadani. (2020). "Penerapan Program Mentoring dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual Siswa di SMK N 1 Kota Bengkulu". *Skripsi*. Bengkulu: Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. IAIN Bengkulu.
- Yunia, Siti Anisa, Liyanovitasari, dan Mona Saparwati. (2019). "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa". *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*. Vol 2 No 1. 55-64.
- Zohar, Danar, dan Ian Marshall. (2007). *Kecerdasan Spiritual*. Bandung : PT Mizan Pustaka.

LAMPIRAN

Tabel Daftar Informan MTs Miftahussa'adah

No	Nama Informan	Status
1.	Muhammad Subkhan, S.Ag.	Kepala MTs Miftahussa'adah
2.	Juli Kurniawan, S.Pd.	Penanggung Jawab Mentoring
3.	Muhammad Ardanish	Siswa Kelas 9
4.	M Febra Adisandi	Siswa Kelas 8
5.	Akhmad Zaki	Siswa Kelas 8
6.	Argyanti	Siswi Kelas 8
7.	Anggun	Siswi Kelas 8

Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan program mentoring di MTs Miftahussa'adah ?
2. Apa tujuan adanya program mentoring bagi siswa MTs Miftahussa'adah
3. Bagaimana adaptasi siswa dalam mengikuti program mentoring ?
4. Bagaimana cara siswa agar konsisten dalam mengikuti program mentoring ?
5. Bagaimana hambatan siswa dalam mengikuti mentoring ?
6. Bagaimana peraturan dalam program mentoring ?
7. Bagaimana bentuk interaksi dalam program mentoring ?
8. Bagaimana cara meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti mentoring?
9. Bagaimana cara menumbuhkan sikap berfikir positif pada siswa dalam mengikuti mentoring?
10. Bagaimana cara menumbuhkan sikap berfikir kritis pada siswa dalam mengikuti mentoring ?
11. Bagaimana cara menumbuhkan sifat shiddiq pada siswa dalam mengikuti mentoring
12. Bagaimana cara menumbuhkan sifat amanah pada siswa dalam mengikuti mentoring ?
13. Bagaimana cara menumbuhkan sifat tabligh pada siswa dalam mengikuti mentoring ?
14. Bagaimana cara menumbuhkan sifat fathanah pada siswa dalam mengikuti mentoring ?

BIODATA PENULIS

A. Identitas

Nama : Heny Febri Kurniawati

TTL : Boyolali, 28 Februari 2001

Alamat : Perumahan Mijen Permai Blok C. 147 RT 08 RW 07

Kecamatan Mijen Kota Semarang

Email : kurniaheny04@gmail.com

No.HP : 085640954479

B. Latar Belakang Pendidikan

- Pendidikan Formal
 1. SD Ngadirgo 01
 2. MTs Miftahussa'adah
 3. SMA Negeri 1 Boja
 4. UIN Walisongo Semarang

C. Riwayat Organisasi

1. IKANMAS SEMARANG

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.